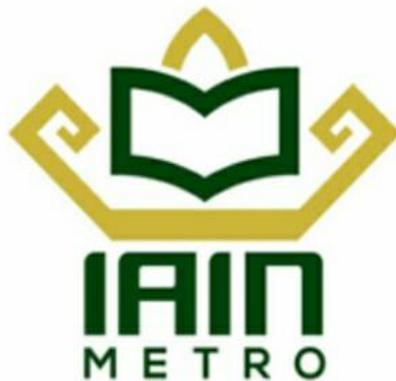


SKRIPSI

**UPAYA GURU IPS MENGATASI KESULITAN BELAJAR
SISWA DI SMP NEGERI 2 BANDAR SURABAYA**

OLEH:

**DHARMA RIDHA SOFINA
NPM.1801082001**



**Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN AKADEMIK 1444 H/2022 M**

**UPAYA GURU IPS MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 2 BANDAR SURABAYA**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

OLEH:

**DHARMA RIDHA SOFINA
NPM.1801082001**

**Pembimbing:
Dr. Tusriyanto, M.Pd**

**Jurusan S1 Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA NEGERI ISLAM (IAIN) METRO
1444 H/2022 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Dharma Ridha Sofina
NPM : 1801082001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Yang berjudul : UPAYA GURU IPS MENGATASI KESULITAN BELAJAR
SISWA DI SMP NEGERI 2 BANDAR SURABAYA

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Prodi TIPS

Tubagus Ali Rachman Pula Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201303 1 007

Metro, 14 Desember 2022
Dosen Pembimbing

Dr. Tusriyanto, M.Pd.
NIP. 197308102006041001

PERSETUJUAN

Judul : UPAYA GURU IPS MENGATASI KESULITAN BELAJAR
SISWA DI SMP NEGERI 2 BANDAR SURABAYA
Nama : Dharma Ridha Sofina
NPM : 1801082001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 14 Desember 2022

Dosen Pembimbing



Dr. Tusriyanto, M.Pd.

NIP. 197308102006041001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 6-6076/In.28-V/D/PP-00.9/12/2022

Skripsi dengan judul: UPAYA GURU IPS MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 BANDAR SURABAYA, disusun oleh: Dharma Ridha Sofina, NPM. 1801082001, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Tadris IPS (TIPS) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Senin 26 Desember 2022.

TIM PEMBAHAS

Ketua/Moderator : Dr. Tusriyanto, M.Pd

Penguji I Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd

Penguji II : Wardani, M. Pd

Sekretaris : Anita Lisdiana, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zubairi, M.Pd

NIP. 196206121989031006

**UPAYA GURU IPS MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 2 BANDAR SURABAYA
E-Mail: dharmasofiena12@gmail.com**

ABSTRAK

Proses belajar tidak lepas dari hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa itu sendiri. Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar siswa akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa karena untuk memperoleh prestasi yang baik dapat diperoleh dari perlakuan belajar di sekolah maupun di luar sekolah dan atas ketentuan serta usaha siswa dalam belajar. Hal ini juga terjadi dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, oleh karena itu upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS, penting bagi guru dijadikan masukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Tingkat pengetahuan siswa sangat rendah dalam memahami mata pelajaran IPS, siswa juga sering bergurau dengan temannya ketika guru menerangkan materi pelajaran, siswa menganggap pelajaran IPS membosankan serta susah di hafal. Guru berupaya membuat langkah-langkah pembelajaran serta metode pembelajaran yang beraneka ragam. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. (2) Sebagian besar siswa tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh gurunya, karena tugas yang di berikan oleh guru menurut siswa membosankan. (3) Siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru ketika proses pembelajaran. (4) Siswa kesulitan untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru karena siswa tidak memahami materi yang diberikan oleh guru pada saat guru menjelaskan materi.

Kata Kunci: *Upaya Guru , Kesulitan Belajar*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dharma Ridha Sofina

Npm : 1801082001

Prodi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan Bahwa Skripsi Ini Secara Keseluruhan Adalah Hasil Penelitian Saya Kecuali Bagian-Bagian Tertentu Yang Dirujuk Dari Sumbernya Dan Di Sebutkan Dalam Daftar Pustaka.

Metro, 8 Desember 2022

Yang menyatakan



Dharma Ridha Sofina

1801082001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا

أَمْنِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu Mengetahui.” (Q.S Al-Anfal: 27).

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan atas segala karunia Nya, Sehingga Penulis berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negri Metro, maka dengan segala ketulusan hati , skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua Orang Tua Saya, Ayah Agus Wiyono dan Ibu Elly Suwarni yang telah memberi semangat, dukungan serta yang tak pernah lelah memdoakanku dan membimbingku, memebri bekal berupa moral dan material.
2. Adikku Agam Dharma Erlangga yang senantiasa mendoakanku dalam menyelesaikan studi penulis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas taufik dan hidayah-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan proposal dengan judul Upaya Guru IPS Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya, skripsi ini adalah bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan SI Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M. Ag.,PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Tubagus Ali Rachman Pudja Kesuma, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Dr. Tusriyanto, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan arahan selama ini dengan susah payah telah memberikan bimbingan dan pengarahan secara ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama melakukan studi di Institut Agama Islam Negeri Metro.
5. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Bandar Surabaya yang telah memberikan informasi serta bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Keluarga besarku yang telah menantikanku menjadi sarjana. Tidak ada kata yang pantas lagi ananda ucapkan terimakasih sedalam-dalamnya atas segala pengorbanan, kasih sayang, dukungan dan do'a serta kesabaran yang tidak terhingga.
7. Rekan-rekan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang selalu member motivasi dan dukungan sehingga terselesainya skripsi ini.
8. Semua pihak yang membantu terselesainya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan dalam skripsi ini, maka peneliti mengharapkan kritik dan saran yang positif yang dapat membantu memperbaiki hasil penelitian ini.akhir kata semoga hasil yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial.

Metro, Desember 2022



Dharma Ridha Sofina
NPM. 1801082001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan.....	9
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kesulitan Belajar Siswa	12
B. Pengertian Guru.....	19
C. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar.....	23
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Kehadiran Peneliti.....	29
C. Lokasi Penelitian.....	29
D. Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Uji Keabsahan Data	34
G. Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP Negeri 2 Bandar Surabaya	40
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	40
2. Visi & Misi Sekolah.....	43
3. Struktur Organisasi Sekolah.....	45
4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	47
5. Fasilitas Sekolah	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian	51
1. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar	51
2. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa	59
C. Pembahasan.....	66
1. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa	66
2. Upaya Guru IPS Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWATAR HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Lembar Wawancara Kepala Sekolah.....	32
Tabel 2.2	Lembar Wawancara Guru IPS Kelas VIII.....	32
Tabel 2.3	Lembar Wawancara Siswa Kelas VIII	33
Tabel 4.1	Data Guru PNS	48
Tabel 4.2	Data Guru Honorer	48
Tabel 4.3	Data Staff Tata Usaha.....	49
Tabel 5.1	Data Sarana Prasarana	50
Tabel 4.1.1	Tingkatan Kemampuan Siswa	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi.....	46
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Instrumen Wawancara	84
2. Lampiran 2 Hasil Wawancara	93
3. Lampiran 3 Hasil Observasi dan Dokumentasi.....	100
4. Lampiran 4 Surat Izin Pra Survey	104
5. Lampiran 5 Surat Keterangan Balasan Pra Survey	105
6. Lampiran 6 Surat Bimbingan Skripsi	106
7. Lampiran 7 Surat Izin Research	107
8. Lampiran 8 Surat Tugas	108
9. Lampiran 9 Surat Keterangan Balasan Research	109
10. Lampiran 10 Surat Keterangan Bebas Pustaka	110
11. Lampiran 11 lembar Konsultasi Bimbingan	111
12. Lampiran 12 Lembar Uji Turnitin	112
13. Lampiran 13 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh sebagian siswa disekolah dasar bahkan dialami oleh siswa yang belajar di jenjang pendidikan lebih tinggi. Kesulitan belajar secara operasional dapat dilihat dari kenyataan empirik adanya siswa yang tinggal kelas, atau siswa yang memperoleh nilai yang kurang baik dalam beberapa mata pelajaran yang diikutinya. Siswa yang tinggal kelas merupakan siswa yang mengalami kesulitan belajar, karena siswa tersebut mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar yang harus diselesaikan dengan periode yang telah ditetapkan oleh sistem pendidikan yang berlaku di setiap jenjang pendidikan.

Kesulitan belajar atau learning disability yang biasa juga disebut dengan istilah learning disorder adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar tidak mudah untuk ditetapkan karena faktor tersebut bersifat kompleks. Bahkan faktor penyebab tidak dapat diketahui, namun mempengaruhi kemampuan otak dalam menerima dan memproses informasi dan kemampuan dalam belajar bidang-bidang studi tertentu.¹

¹Martini Jamaris, *MSc.Ed.Kesulitan Belajar*.(Jakarta:Ghalia Indonesia2013)3

Kesulitan belajar disebabkan oleh masalah yang dialami otak dalam menerima, memproses, menganalisis, dan menyimpan informasi. Masalah ini menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar. Kesulitan belajar dan hambatan belajar dapat dikategorikan ke dalam masalah belajar dapat dikategorikan ke dalam masalah belajar mengakibatkan berbagai masalah psikologis, sebagai hasil dari berbagai kendala yang dialami individu yang bersangkutan dalam usahanya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal atau hasil belajar yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah siswa yang sering atau sedang mengalami tidak tuntas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di dalam sebuah penilaian suatu pembelajaran.²

Proses pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain karakteristik personal anak, lingkungan keluarga, serta lingkungan sekolah. Faktor pengalaman belajar, keyakinan, pengetahuan dan ketrampilan, dan karakteristik lingkungan anak merupakan faktor interaksional yang kompleks. Pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut berguna dalam memahami faktor-faktor kesulitan belajar anak merencanakan strategi *intervene* yang efektif.

Pada umumnya, periode remaja belajar pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) yang telah menjalani tugas mempersiapkan diri untuk dapat hidup dewasa. Artinya, mampu menghadapi masalah, bertindak, dan bertanggung jawab atas diri sendiri dari diri peserta didik. Oleh

²Martini Jamaris. *Msc.Ed. Kesulitan Belajar*. (Jakarta:Ghalia Indonesia 2013) 11

karena itu, tugas perkembangan dan pola pendidikan dipusatkan pada upaya untuk menanggulangi sikap dan pola perilaku kekanak-kanakan yang ada pada diri peserta didik. Dengan demikian, kesulitan belajar yang dialami anak usia pertengahan dikarenakan oleh faktor internal yaitu keguncangan jiwa dan inkonsistensi perilaku. Hal ini dikarenakan seorang anak selalu berupaya menemukan identitas atau jati dirinya. Kesulitan belajar yang dialami biasanya dalam hal merespons gejala yang ada pada dirinya sehingga terkadang mereka mengabaikan pelajaran serta lebih tertarik kepada pergaulan dengan teman-temannya.³

Kesulitan belajar juga mencakup kesulitan dalam mengelola, mengatur dan melaksanakan, seperti dalam melakukan perencanaan, menerapkan rencana dan mengevaluasi penerapan perencanaan atau dikenal dengan istilah *organizational skill*. Selanjutnya, kesulitan belajar mempengaruhi kemampuan dalam persepsi sosial, interaksi sosial dan pemahaman terhadap suatu perspektif (masalah atau peristiwa dan objek). Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang menetap sepanjang hidup, akan tetapi cara-cara yang digunakan dalam intervensi kesulitan belajar yang difokuskan pada kebutuhan dan kekuatan yang dimiliki individu berkesulitan belajar dapat membantunya mengatasi masalahnya sehingga mempunyai peluang untuk mencapai kesuksesan dalam akademik dan karier. Oleh sebab itu, intervensi

³Abdul Muin. *Diagnosis Kesulitan Belajar*. (Sumedang:Literasi Nusantara2020).98

kesulitan belajar perlu dilakukan sedini mungkin oleh orangtua, guru dan para ahli terkait, yaitu ahli kesulitan belajar.⁴

Kesulitan belajar yang dialami oleh setiap peserta didik berbeda-beda, dan untuk penanganannya pun berbeda. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam setiap jenjang pun permasalahan yang dialami pun berbeda. Dalam buku psikologi pendidikan yang di tulis oleh Martini menjelaskan kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh sebagian siswa baik pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵ Maka itu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar yang harus segera teratasi. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan peserta didik yang tidak mendukung kegiatan belajar karena hambatan atau gangguan dalam proses pembelajaran. Gangguan atau hambatan tersebut bisa dari dalam diri peserta didik sendiri ataupun dari lingkungan di sekitarnya.⁶

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum proses pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara urut, runtut, dan

⁴Martini Jamaris. *M.Sc.Ed. Kesulitan Belajar*. (Jakarta:Ghalia Indonesia)31

⁵Martini. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta:UNY Press2007).149

⁶Ahmad. *Psikologi Belajar*. (Jakarta:Rineka Cipta 2014)77

tersetrukturdengan memanfaatkan segala sesuatu untuk kepentingan proses pengajaran.⁷

Anak yang mengalami kesulitan belajar terlihat dari kemampuan akademiknya, setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang sangat memuaskan. Namun, dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat terlihat sangat jelas antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari munurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya siswa tersebut. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan mengusik teman, berteriak-teriak di dalam kelas, berkelahi, sering tidak masuk sekolah dan sering tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR).

Di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya, dimana tempat penelitian ini berlangsung dapat dikatakan bahwa kesulitan belajar yang dialami peserta didik disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, kurangnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pembelajaran, media pembelajaran kurang kreatif dan kurangnya minat baca padapeserta didik pada materi pembelajaran dan pengetahuan. Peserta didik merasa jenuh akan berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar sehingga

⁷Syaiful Bahri.*Strategi Belajar Mengajar*.(Jakarta:Rineka Cipta2015)hlm1

peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam mengerjakan soal-soal karena kurangnya pemahaman materi pembelajaran dan pengetahuan selama proses belajar. Dengan demikian, kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dikarenakan kurangnya minat baca dan media pembelajaran yang kurang kreatif sehingga peserta didik sangat sulit untuk memahami materi pembelajaran.

Media pembelajaran dapat digunakan oleh guru dalam mendorong proses pembelajaran serta diharapkan dapat memberi arah kepada guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik agar dapat memahami materi yang diberikan dan membuat peserta didik yang kesulitan belajar lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. Prinsip yang harus diperhatikan yaitu menentukan media pembelajaran yang tepat, menyajikan media yang tepat dan memperhatikan media seperti video, gambar, power point dan word. Media pembelajaran yang baik belum tentu menjamin keberhasilan pemahaman materi pada peserta didik. Untuk itu maka penggunaan media pembelajaran harus menggunakan media yang tepat untuk memberikan materi selama proses pembelajaran daring seperti ini.

Guru dan sekolah terus berupaya untuk memberikan fasilitas dan kenyamanan bagi peserta didik agar mereka merasa nyaman dan dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Dengan seperti itu dapat membuat peserta didik menjadi lebih mudah untuk memahami materi dan tertarik untuk memahami materi dengan baik dan membuat peserta didik menjadi lebih semangat dan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas maka topik ini menjadi menarik untuk di bahas. Dimana upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Demikian maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“UPAYA GURU IPS MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 BANDAR SURABAYA”**.

B. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka terdapat pertanyaan penelitian yaitu:

- 1) Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar mata pelajaran IPS yang dialami oleh siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya.
- 2) Bagaimana upaya guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat pada pertanyaan penelitian tujuan dari penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar mata pelajaran IPS yang dialami oleh siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya.
- b) Untuk mengetahui upaya guru IPS mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat, kebutuhan anak didik dan perkembangan teknologi.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bisa menjadi motivasi dalam meningkatkan proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya, sehingga para pendidik bisa meningkatkan peran dalam pembelajaran supaya anak didik dapat terus aktif dan berkembang.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan upaya guru IPS mengatasi kesulitan belajar siswa.
- 4) Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan upaya guru IPS mengatasi kesulitan belajar siswa.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi siswa mengenai bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi pembelajaran yang guru lakukan khususnya dalam menerapkan upaya mengatasi kesulitan belajar pada siswa.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan bagi pihak sekolah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

4) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan pada upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa. Penelitian ini dapat menyanggahkan informasi kepada peneliti sebagai calon pendidik tentang upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa.

D. Penelitian Relevan

Adapun setelah melakukan pengkajian pustaka, peneliti tidak menemukan judul yang serupa dengan penelitian, namun ada penelitian yang hampir sama dan relevan yaitu :

1. Skripsi yang berjudul “Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI ips pada mata pelajaran ekonomi di sma negeri 1 Belulawang Kabupaten Malang” yang ditulis oleh Aziiz Sani Saputra mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XI ips pada mata pelajaran

ekonomi di sma negeri 1 Belulawang Kabupaten Malang menyelididki suatu fenomena sosial dan masalah manusia dalam mengatasi suatu kesulitan yang dialami oleh siswa dalam sebuah proses belajar pada mata pelajaran ekonomi.

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini dnegan penelitian Aziiz Sani Saputra. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang mengenai upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Aziiz Sani Saputra lokasi, objek. Penelitian Aziiz Sani Saputra yang menjadi objek adalah SMA Negeri 1 Belulawang Kabupaten Malang, sedangkan dalam penelitian ini yang ingin menjadi objek yaitu SMP Negeri 2 Bandar Surabaya.

2. Skripsi yang berjudul “Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaram ips di SMPN3 Tiris Satu Atap Probolinggo” yang ditulis oleh Ahmad Sidiq mahasiswa Universitas Ilam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaram ips di SMPN3 Tiris Satu Atap Probolinggo berfokus pada kesulitan belajar pada mata pelajaran ips. Dilakukan penelitian secara mandiri dengan menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif.

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian Ahmad Sidiq. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji mengenai kesulitan belajar siswa. Namun yang memebedakan penelitian ini dengan

penelitian Ahmad Sidiq yaitu subjek dan lokasi penelitian. Penelitian Ahmad Sidiq dilakukan di SMPN3 Tiris Satu Atap Probolinggo, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objek dan lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya.

3. Skripsi yang berjudul “Analisis kesulitan belajar siswa kelas II pada materi penjumlahan di madrasah ibtidaiyah negeri 4 Tulungagung” yang ditulis oleh Mia Muntadhiroh Yunita Devi mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Analisis kesulitan belajar siswa kelas II pada materi penjumlahan di madrasah ibtidaiyah negeri 4 Tulungagung penelitian ini berfokus pada usaha untuk melakukan perubahan yang menuju pendewasaan pikira, sikap dan tingkah laku untuk mengatasi kesulitan belajar.

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Mia Muntadhiroh Yunita Devi. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang kesulitan belajar siswa. Namun yang memebedakan penelitian ini dengan penelitian Mia Muntadhiroh Yunita Devi yaitu lokasi penelitian. Penelitian Mia Muntadhiroh Yunita Devi dilakukan di madrasah ibtidaiyah negeri 4 Tulungagung, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh sebagian siswa disekolah dasar, bahkan dialami oleh siswa yang belajar di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kesulitan belajar secara operasional dapat dilihat dari kenyataan empirik adanya peserta didik yang tinggal kelas, atau peserta didik yang memperoleh nilai kurang baik dalam beberapa mata pelajaran yang diikutinya. Peserta didik yang tinggal kelas merupakan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, karena peserta didik tersebut mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar yang harus diselesaikan sesuai dengan periode yang telah ditetapkan oleh istem pendidikan yang berlaku di setiap jenjang pendidikan. Kesulitan lainnya yaitu sulit untuk menyelesaikan tugas karena siswa mengalami kesulitan pemusatan perhatian selama proses pembelajaran, kesulitan untuk mengingat materi pembelajaran, dan mengalami kesulitan untuk berpikir.¹

Kesulitan belajar juga mencakup kesulitan dalam mengatur, mengelola serta melaksanakan kegiatan pembelajaran, seperti dalam melakukan perencanaan, menerapkan rencana dan mengevaluasi penerapan perencanaan atau dikenal istilah *organizational skill*.Selanjutnya, kesulitan belajar mempengaruhi kemampuan dalam persepsi sosial, interaksi sosial dan

¹Martini Jamaris, M.Sc.Ed.Kesulitan Belajar.(Jakarta:Ghalia Indonesia2014)3

pemahaman terhadap suatu perspektif (masalah atau peristiwa dan objek). Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang menetap sepanjang hidup, akan tetapi cara-cara yang digunakan dalam intervensi kesulitan belajar yang difokuskan pada kebutuhan dan kekuatan yang dimiliki individu berkesulitan belajar dapat membantunya mengatasi masalah sehingga mempunyai peluang mencapai kesuksesan dalam akademik dan karier. Oleh karena itu, intervensi kesulitan belajar perlu dilakukan sedini mungkin oleh orang tua, guru dan para ahli terkait.²

Kesulitan belajar bisa dialami siapa saja, dan sulit untuk dikelola. Jika mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran yang tepat, kesulitan belajar yang dialami bisa dieliminasi dan orang yang bersangkutan dapat berkreasi dengan gemilang. Banyak tokoh dan orang terkenal yang dalam sejarah hidupnya pernah mengalami kesulitan belajar, namun kesulitan tersebut tidak membuat mereka frustrasi, bahkan mereka menghadapinya dengan sikap yang positif, sehingga mereka dapat membantu dirinya sendiri untuk mencapai tujuan hidupnya³.

Krik dan Gallhgher (1986) mengklasifikasikan kesulitan belajar dalam dua klasifikasi. Klasifikasi pertama berkaitan dengan aspek-aspek yang menyangkut kesulitan dalam mempelajari tugas-tugas perkembangan (*developmental learning disabilities*) yang mencakup kesulitan dalam memusatkan perhatian, kesulitan dalam mengingat informasi, kesulitan dalam persepsi dan perceptual motorik, kesulitan dalam proses berpikir dan kesulitan

².Martini Jamaris, M.Sc.Ed. Kesulitan Belajar.(Jakarta:Ghalia Indonesia2014)31

³Marlina. *Asesmen Kesulitan Belajar*.(Jakarta Timur:Prenadamedia Grub2019).66-67

dalam perkembangan bahasa. Klasifikasi kedua menyangkut aspek pengolahan informasi (Lee, Harris, Graham, 2003) dan kesulitan belajar yang ketiga adalah kesulitan akademik (*acadeic disabilities*), yang mencakup kesulitan membaca kesulitan menulis dan matematika, dan kesulitan akademik lainnya serta kesulitan perilaku.

Tugas-tugas perkembangan atau development tasks perlu dituntaskan dalam perkembangan anak adalah:

a. Kesulitan dalam Pemusatan Perhatian

Perhatian merupakan *perequisite* atau persyaratan dalam melakukan tugas-tugas belajar. Oleh sebab itu, salah satu tugas yang perlu dituntaskan anak dalam masa perkembangannya adalah kemampuan dalam menentukan pilihan terhadap apa yang perlu diperhatikannya. Kemampuan ini membantu anak dalam memproses stimulus atau rangsangan yang ditangkap oleh pancaindera dengan cermat. Ketidakmampuan dalam menentukan pilihan dalam perhatian akan menyebabkan anak tidak dapat memproses stimuli dengan cermat dan tidak fokus serta memindahkan perhatiannya dengan mudah sebelum ia dapat mengambil manfaat dari stimulus yang diperhatikannya.

Kesulitan dalam memusatkan perhatian menghambat proses belajar selanjutnya. Sebaliknya, kesulitan dalam memecahkan perhatian akan mengakibatkan anak sulit dalam mengalihkan perhatiannya terhadap hal-hal yang penting untuk diperhatikan. Hal ini akan menjadi penyebab dalam menerima informasi dan kesulitan belajar di bidang akademik.

b. Kesulitan Mengingat

Kesulitan dalam mengingat apa yang telah dilihat dan didengar atau apa yang telah dialami, merupakan faktor penyebab kesulitan dalam berpikir. Hal ini disebabkan karena kemampuan dalam mengingat hal-hal yang dialami yang memberikan informasi dalam mengoperasikan kemampuan berpikir. Kesulitan dalam mengingat akan menyebabkan kesulitan dalam melakukan proses berpikir dan selanjutnya akan menyebabkan kesulitan belajar.

c. Kesulitan Berpikir

Kemampuan berpikir adalah kemampuan dalam menjalankan kemampuan kognitif yang mencakup kemampuan memformasikan konsep serta mengasosiasikan formasi konsep dalam memecahkan masalah. Pemecahan masalah membantu anak atau individu dalam merespons situasi baru dengan tindakan yang sesuai. Kemampuan berpikir sangat dipengaruhi mengingat berbagai formasi konsep dan hubungan-hubungan dari formasi konsep tersebut, seperti konsep transportasi, yang mencakup mobil, kereta api, pesawat terbang, motor, perahu, kapal dan lain-lain.

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik akan menimbulkan suatu keadaan di mana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang kurang baik. Peserta didik yang mengalami masalah belajar biasanya ditandai dengan gejala berikut ini:

- 1) Prestasi rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok dalam kelas
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan oleh peserta didik
- 3) Lambat dalam melakukan tugas belajar atau dalam proses pembelajaran

Pada kasus yang lebih genting, kesulitan belajar akan berdampak pada keadaan yang sulit dan mungkin menimbulkan keputusan sehingga memaksakan peserta didik untuk berhenti di tengah jalan. Kesulitan belajar pada siswa dapat dideteksi melalui kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal tes. Kesalahan adalah penyimpangan terhadap jawaban yang benar pada suatu butir soal. Artinya, kesulitan peserta didik akan terdeteksi melalui jawaban-jawaban yang salah dalam mengerjakan soal atau tugas.⁴

Kesulitan belajar dapat dipahami melalui berbagai definisi yang dikemukakan oleh berbagai ahli dan asosiasi ahli kesulitan belajar. Reid (1986:12) mengemukakan pendapatnya bahwa kesulitan belajar biasanya tidak dapat diidentifikasi sampai anak mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang harus dilakukannya. Selanjutnya, ia mengatakan bahwa peserta didik yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar memiliki ciri-ciri, antara lain seperti berikut ini:

⁴Abdul Muin. *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*. Sumedang : Literasi Nusantara(2020).3-4

- a. Memiliki tingkat inteligensi (IQ) normal, bahkan diatas normal, atau sedikit dibawah normal berdasarkan tes IQ. Namun peserta didik memiliki IQ sedikit dibawah normal bukanlah karena IQ-nya dibawah normal, akan tetapi kesulitan belajar yang dialaminya menyebabkan ia mengalami kesulitan dalam menjalani tes IQ sehingga memperoleh nilai yang rendah.
- b. Mengalami kesulitan dalam beberapa mata pelajaran, tetapi menunjukkan nilai yang baik pada mata pelajaran lain.
- c. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik berkesulitan belajar berpengaruh terhadap keberhasilan belajar yang dicapainya sehingga peserta didik tersebut dapat dikatagorikan ke dalam *lower achiever* (siswa dengan pencapaian hasil belajar di bawah potensi yang dimilikinya).

Kesulitan belajar memiliki pengertian yng luas, termasuk pada pengertian-pengertian di bawah ini:

- a. *Learning Disorder* (Gangguan Belajar)

Keadaan ini dialami oleh seseorang yang mengalami gangguan dalam proses belajarnya karena timbulnya respon yang bertentangan. Pada dasarnya seseorang yang mengalaminya tidak terganggu dalam potensi belajarnya, tetapi proses belajarnya yang terganggu oleh adanya respon-respon yang bertentangan.

b. *Learning disabilities* (Ketidakmampuan Belajar)

Keadaan ini dimana peserta didik tidak mampu belajar atau menghindari belajar sehingga hasil belajarnya di bawah potensi yang dimilikinya.

c. *Learning Disfunction* (Ketidakfungsian Belajar)

Keadaan ini ditandai dengan ketidakfungsian proses belajar dengan baik meskipun tidak ada tanda-tanda gangguan mental, indra, maupun gangguan psikologis lainnya dari peserta didik.

d. *Under Achiever* (Pencapaian Rendah)

Keadaan yang mengacu pada peserta didik yang tingkat inteletualnya di atas normal, tetapi memiliki prestasi belajar yang rendah.

e. *Slow Learner* (Lambat Belajar)

Keadaan dimana seseorang mengalami keterlambatan dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan peserta didik lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yaitu *Learning disabilities* (Ketidakmampuan Belajar), keadaan ini dimana peserta didik tidak mampu belajar atau menghindari belajar sehingga hasil belajarnya di bawah potensi yang dimilikinya.

B. Pengertian Guru

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus, pekerjaan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Orang yang mahir berbicara sekalipun belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang professional yang harus menguasai benar seluk beluk pendidikan serta pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Tugas kemanusiaan masyarakat salah satu segi dari tugas guru, sisi ini tidak bisa guru abaikan karena guru harus terlibat dalam kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial, dengan begitu peserta didik akan mempunyai sifat kesetiakawanan sosial.⁵

Secara khusus dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat dan administrator. Untuk itu wajar bila guru memahami dengan segenap aspek pribadi peserta didik seperti:

1. Kecerdasan dan bakat khusus
2. Prestasi sejak permulaan sekolah
3. Perkembangan jasmani dan kesehatannya
4. Kecenderungan emosi dan karakternya
5. Sikap dan minat belajar
6. Kebiasaan belajar dan bekerja

⁵Heriyansyah. *Guru Adalah Menejer Sesungguhnya Di Sekolah* DI Download Pada tanggal 11 Oktober 2021

7. Cita-cita
8. Hobi dan penggunaan waktu senggang
9. Hubungan sosial di sekolah dan di rumah
10. Latar belakang keluarga
11. Sifat-sifat khusus dan kesulitan anak didik
12. Lingkungan tempat tinggal

Usaha untuk memahami peserta didik ini bisa dilakukan dengan cara evaluasi. Selain itu, guru mempunyai keharusan melaporkan perkembangan hasil belajar para peserta didik kepada kepala sekolah, orangtua, dan instansi yang terkait.⁶

Guru juga harus mampu menjadi ilmuwan dan intelektual dalam arti sebagai sumber ilmu, sumber pengetahuan, memberikan pencerahan bagi peserta didiknya dan memberikan contoh yang baik karena guru adalah sosok manusia yang di gugu dan ditiru oleh peserta didiknya. Guru menjadi tempat bertanya bagi orang yang tidak tahu, dan menjadi penerang bagi mereka yang berada dalam kegelapan. Meskipun tidak harus menjadikan dirinya superior yang menganggap bahwa gurulah yang paling benar. Sikap kaum ilmuwan dan intelektual adalah menghargai dan menghormati perbedaan pendapat, dan menjunjung tinggi kebenaran atas fakta dan logika yang sehat. Peran guru sebagai ilmuwan dan intelektual ini telah ada dalam pepatah jawa, yakni guru itu digugu dan ditiru. Digugu berarti memiliki pengetahuan yang luas sehingga menjadi sumber informasi dan penerang gelapnya alam pikiran.

⁶Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*.(Jakarta:RinekaCipta2015).10

Ditiru, berarti guru memiliki moralitas dan integritas sehingga perilaku bisa dijadikan teladan.⁷

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Guru yang menciptakannya guna membelajarkan peserta didik. Guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Disana semua komponen pengajaran diperankan secara terbaik untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan serta memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar, sehingga akan merupakan tokoh yang dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh peserta didik.⁸

Aktifitas belajar mengajar merupakan unsur utama dalam pendidikan, pada kegiatan belajar mengajar yang berlangsung seringkali seorang guru tidak dapat menguasai kelas dengan baik sehingga mengakibatkan tujuan pendidikan tidak tercapai. Penguasaan kelas oleh seorang guru meliputi dua aktifitas utama, yaitu mengelola manusia dan mengelola fisik. Mengelola manusia berarti seorang guru harus dapat mengelola seluruh peserta didik dengan baik, sedangkan mengelola fisik merupakan kemampuan guru dalam

⁷Warsono. *Antara Pendidik, Profesi, dan Aktor Sosial*. Di download pada tanggal 8 Oktober 2021

⁸Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta(2015). 37-40

memanfaatkan, menata, merawat seluruh fasilitas yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.⁹

Pengembangan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru pun salah satunya adalah dengan memanfaatkan variasi alat bantu, baik dalam hal ini variasi media pandang, variasi media dengar, maupun variasi media taktil. Dalam pengembangan variasi mengajar tentu saja tidak sembarangan, tetapi ada tujuan yang hendak dicapai, yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian anak peserta didik terhadap relevansi proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual, dan mendorong peserta didik untuk belajar.

Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam proses pembelajaran. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan dari pembelajaran. Sejauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dari daya serap peserta didik dan presentase keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran khusus. Jika hanya 75% atau lebih dari jumlah peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang, maka proses mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan.¹⁰

⁹Marlina. *Asesmen Kesulitan Belajar*. (Jakarta Timur: Prenadamedia Grub2019). 61

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*.(Jakarta:Rineka Cipta2015).3-4

C. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar

Pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing, menyampaikan pelajaran, dan membentuk kepribadian peserta didik yang bernilai tinggi. Dengan demikian, tugas utama seorang guru adalah mengajar dan mendidik peserta didik. Sebagai pengajar guru merupakan medium atau perantara aktif antara peserta didik dan filsafat negara serta kehidupan masyarakat dari berbagai aspek. Pengembangan kepribadian peserta didik bertujuan mendekatkan mereka dengan pengaruh baik dan menjauhkannya dari pengaruh buruk.¹¹

Kesulitan belajar dimanifestasikan dalam berbagai masalah antaran lain di bidang akademik, perilaku dan sosio-emosional, namun anak-anak berkesulitan belajar menunjukkan masalahnya pada bidang tertentu, misalnya anak menunjukkan masalah serius dalam mendengarkan materi tetapi tidak dapat mengerjakan tugas atau soal-soal yang diberikan oleh guru dengan kurang baik. Di bidang perilaku misalnya anak berkesulitan belajar menunjukkan masalah dalam diri atau depresi, kondisi tersebut menjadikan definisi kesulitan belajar semakin meluas.¹²

Banyak alternatif yang dapat diambil guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya. Akan tetapi, sebelum pilihan tertentu, guru sangat diharapkan untuk terlebih dahulu melakukan beberapa langkah penting yang meliputi:

¹¹Abdul Muin. *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*. (Sumedang:Literasi Nusantara2020).35

¹²Marlina. *Asesmen Kesulitan Belajar*. (Jakarta Timur:Prenadamedia Grub2019). 44-45

- a. Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik.
- b. Mengidentifikasi serta menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.
- c. Menyusun program perbaikan, khususnya program *remedial teaching* (pengajaran perbaikan).

Setelah langkah-langkah di atas selesai, barulah guru melaksanakan langkah selanjutnya, yakni melaksanakan program perbaikan yaitu:

- a. Analisis hasil diagnosis

Data dan informasi yang diperoleh guru melalui diagnostik kesulitan belajar tadi perlu diagnosis sedemikian rupa, sehingga jenis kesulitan khusus yang dialami peserta didik yang berprestasi rendah itu dapat diketahui secara pasti oleh guru.

- b. Menentukan kecakapan bidang bermasalah

Berdasarkan hasil analisis tadi guru diharapkan dapat menentukan bidang kecakapan tertentu yang dianggap bermasalah dan memerlukan perbaikan. Bidang-bidang kecakapan bermasalah ini dapat dikategorikan menjadi tiga macam yaitu ditangani oleh guru sendiri, ditangani dengan bantuan orangtua dan ditangani keduanya.

- c. Menyusun program perbaikan

Menyusun program pengajaran perbaikan, sebelumnya guru menetapkan hal-hal sebagai berikut yaitu tujuan pengajaran remedial,

materi pengajaran remedial, metode pengajaran remedial, metode pengajaran remedial, alokasi waktu pengajaran remedial dan evaluasi kemajuan peserta didik setelah mengikuti program pengajaran remedial.

d. Melakukan program perbaikan

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, guru dituntut menguasai dan mampu menetapkan prinsip-prinsip metode pembelajaran dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan, sebab metode mengajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan dan pengajaran. Dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat, guru perlu mempertimbangkan kemampuannya dalam hal penguasaan terhadap berbagai macam metode mengajar. Apabila guru tidak lancar dalam berbicara maka janganlah menggunakan metode ceramah, melainkan menggunakan metode lain yang tidak banyak memerlukan bicara, yaitu dengan memberikan keaktifan pada peserta didik.¹³

Semua peserta didik memiliki bakat yang berbeda-beda, dan bakat yang ia miliki akan berpengaruh besar pada prestasi hasil belajarnya. Peserta didik yang kurang berbakat dalam suatu pelajaran akan membutuhkan waktu lebih lama untuk menguasai dibanding mereka yang lebih berbakat. Untuk mengatasinya dibutuhkan cara dan waktu yang bervariasi untuk menolong mereka dalam belajarnya secara tuntas.

¹³Abdul Muin. *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*. (Sumedang:Literasi Nusantara2020). 35

Di dalam suatu kelas, bila dilihat secara detail akan terdapat peserta didik yang variatif mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar, diantaranya sebagai berikut:

- a. Sekelompok peserta didik yang hampir mencapai ketuntasan belajar terhadap suatu bahan dan kesulitan dalam menetapkan penguasaan. Kesulitan dalam hal ini dapat diatasi dengan membaca kembali bahan-bahan yang dianggap sulit, mempelajari penjelasan-penjelasan khusus dan buku teks.
- b. Seorang atau kelompok yang belum dapat mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan. Kesulitan macam ini dapat diatasi dengan mengulang bahan yang sama, dan dicari alternatif yang lain mengarah pada tujuan yang sama sehingga taraf ketuntasan pembelajaran dapat segera tercapai.
- c. Jenis dan tingkat kesulitan yang dialami peserta didik, karena pemahaman secara konsep bahan tidak dikuasai, penguasaan sangat rendah, bahkan bagian yang tidak sukar dan mudah tidak dikuasai dengan baik atau penguasaan rendah pada sejumlah mata pelajaran tertentu. Mungkin disebabkan karena anak tidak memiliki motivasi dan pengetahuan dasar, bisa juga hambatan yang datang dari masalah pribadinya. Untuk mengatasi hal ini peserta didik perlu bimbingan dan penanganan khusus dan bersifat individual.¹⁴

¹⁴Mulyono Abdurrahman. *Anak Berkesulitan Belajar"Teori Diagnosis, dan Remediasinya*:(Jakarta:PT RINEKA CIPTA,2012).202

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati dengan menggunakan pendekatan pada latar belakang individu secara utuh. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai sebagian dari suatu keutuhan.

Dalam pendekatan ini penelitian dimulai dengan observasi, kemudian data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Berdasarkan hal tersebut dapat ditentukan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang diklasifikasikan dalam penelitian deskriptif yang menghasilkan data-data bukan angka. Demikian pula penelitian ini diklasifikasikan penelitian deskriptif yang berjenis studi kasus, karena fokus penelitian ini diartikan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya.

Menurut Miles & Huberman (1992:16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data,

penarikan kesimpulan/verifikasi.¹ Mengenai ketiga alur tersebut lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisaan selama menulis.

¹ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta:Universitas Indonesia Press, 1992,16

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian sangat diperlukan, karena itulah peneliti yang bertindak sebagai instrument penelitian. Disamping itu peneliti bertugas merencanakan, melaksanakan, dan mengumpulkan data, dan menafsirkan data, dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasil penelitian.

Peneliti berperan sebagai penganut penuh yaitu sebagai penganut yang telah terlibat secara langsung, hal ini dilakukan karena sebagai upaya untuk mengetahui masalah-masalah yang timbul yang dihadapi siswa dalam menerima pelajaran serta upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut. Kehadiran peneliti di lapangan berdasarkan pada kepatuhan terhadap segala aturan dan tata tertib yang ada di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah dimana letak penelitian dilakukan untuk memperoleh data informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan dan kebutuhan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini berada di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya, alamat dari letak penelitian tersebut yaitu di Jl. Raya Bratasena Beringin Jaya, Kec. Bandar Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data menjelaskan mengenai sumber perolehan data, data apa saja dikumpulkan, cara informasi atau suatu subjek, dan dengan cara bagaimana data peneliti diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara.²

Adapun sumber data yang digunakan sebagai berikut:

1. Sumber primer

Sumber primer merupakan sumber utama dalam penelitian ini adalah perolehan, perolehan data tersebut dilakukan peneliti dengan cara mengidentifikasi data sesuai dengan arah permasalahan. Data primer dapat diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara oleh peneliti pada informan yaitu guru IPS di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya. Wawancara tersebut membahas tentang upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya.

2. Sumber sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau diterbitkan oleh berbagai instansi lain.³ Sumber sekunder merupakan kedua hasil penggunaan sumber lainnya yang tidak terkait secara langsung tetapi sangat membantu dalam penelitian ini. Peneliti mendapat data sekunder melalui foto dan dokumentasi menunjang penelitian.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172

E. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) dan interview (wawancara) dan dokumentasi:

1. Observasi

Observasi merupakan satu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti., serta pencatatan secara sistematis. Menurut Kartono (1998:142) pengertian observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Selanjutnya, dikemukakan tujuan observasi adalah mengerti cirri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kontur tertentu.

Poerwandari (1998) berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tuas, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Semua bentuk penelitian, baik itu kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi di dalamnya. Istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antaraspek dalam fenomena tersebut.⁴ Dalam observasi peneliti langsung mendatangi tempat penelitian yaitu di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya.

⁴Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Bumi Aksara 2017)143

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dikakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada objek penelitian. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.⁵

Tabel 2.1

**Lembar wawancara Kepala Sekolah
SMP Negeri2 Bandar Surabaya**

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Bagaimana Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	
2.	Apa Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	
3.	Bagaimana Struktur Organisasi di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	
4.	Berapa Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	
5.	Apa saja fasilitas di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	

Tabel 2.2

**Lembar wawancara Guru IPS Kelas VIII
SMP Negeri2 Bandar Surabaya**

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Apakah ibu memahami karakter siswa?	
2.	Apakah ibu menggunakan pembelajaran aktif, iniofatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)?	
3.	Berapa banyak jumlah kiswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	
4.	Bagaimana Karakteristik Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	
5.	Adakah faktor atau hambatan siswa ketika belajar IPS?	

⁵Ibid.160

6.	Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?	
8.	Apakah faktor sosial budaya (Pekerjaan, pendapatan dan pendidikan) orangtua memengaruhi proses belajar dan nilai siswa?	
9.	Bagaimana solusi guru dalam menanggulangi permasalahan-permasalahan siswa tersebut?	
10.	Kesulitan apa saja yang berhasil diidentifikasi terkait dengan pembelajaran IPS?	

Tabel 2.3

**Lembar wawancara Siswa Kelas VIII
SMP Negeri2 Bandar Surabaya**

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Bagaimana proses pembelajaran IPS yang telah diterapkan?	
2.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam memahami materi?	
3.	Apa yang membuat kamu mengalami kesulitan memahami materi IPS?	
4.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal?	
5.	Apa alasan kamu selalu tidak memperhatikan guru?	
6.	Apakah kamu memahami pembelajaran IPS yang telah guru terangkan?	
7.	Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi kamu sulit belajar IPS?	

Wawancara sebagai upaya melakukan mendekati informasi dengan cara bertanya langsung kepada informasn. Tanpa wawancara, peneliti tidak akan mendapat informasi yang lebih detail tentang upaya guru IPS mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya. Pada wawancara peneliti dengan guru IPS berjalan dengan sangat lancar.

Dalam wawancara ini peneliti membuat pedoman pertanyaan supaya proses wawancara tidak keluar dari penelitian yang akan diteliti, serta terwujudnya sikap sopan santun sesuai dengan kode etik penelitian. wawancara ditujukan kepada Guru IPS Kelas VIII dan beberapa siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah mencari data mengenai variable yang berupa catatan, buku, majalah, surat kabar, agenda, prasasti, transkrip dan notulen rapat lengger. Dibandingkan metode lain, metode ini lebih mudah karena apabila terdapat kesalahan sumber datanya tetap atau belum berubah.⁶

F. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data diperlukan untuk membuktikan kebenaran data yang didapat selama melakukan penelitian. Berikut adalah uji keabsahan data kualitatif:

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Jenis triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. (Bandung:Alfabeta,2010).145.

Sumber yang di wawancarai di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya adalah guru IPS. Data yang telah diperoleh, dianalisis peneliti untuk mengambil kesimpulan dan dilakukan kesepakatan.

b. Triangulasi Teknik

Digunakan untuk menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari wawancara dicek melalui dokumen yang diperoleh wawancara dengan narasumber di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya.

2. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi digunakan untuk data pendukung untuk membuktikan temuan data yang diperoleh. Hasil wawancara di dukung dengan adanya rekaman wawancara , foto dan dokumentasi dari kegiatan di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya.⁷

G. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode untuk menganalisis data yang sudah ada, teknik ini merupakan teknik yang berakhir setelah kita mendapatkan data-data penelitian. dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif dan metode berfikir menggunakan secara induktif. Berfikir induktif merupakan suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit, peristiwa asli,

⁷ Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B.*(Bandung:Alfabeta2012).270

kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus tersebut ditarik secara global generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁸

Menurut Miles & Huberman (1992:16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai tiga alur tersebut sefara lebih lengkap adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartika sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi dan memebuat memo).

Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara

⁸*Ibid.*152

sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikan sebagai kuantitatif.

Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara yaitu melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan kedalam suatu pola yang lebih luas dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data kedalam angka-angka peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

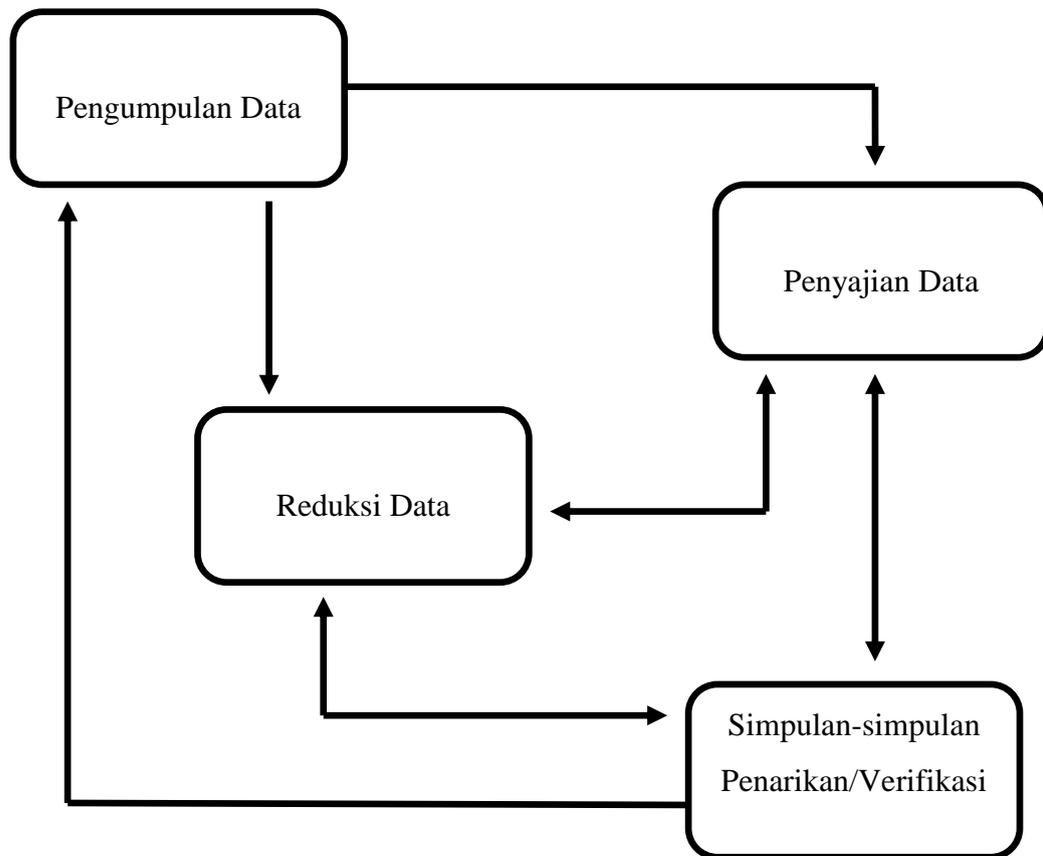
Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan.

Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukan terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikasahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagai dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesempatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Singkatnya, makna-makna yang muncul dari tanda yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles & Hiberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Berdasarkan uraian di atas, maka untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu penelitian menggunakan data yang telah diperoleh kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif yang berangkat dari informasi mengenai Upaya Guru IPS Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

1. Sejarah Singkat Sekolah

SMP Negeri 2 Bandar Surabaya berdiri pada tahun 2002, di sekolah SMP Negeri 2 Bandar Surabaya menerima peserta didik pertama kali di tahun ajaran 2003/2004. Pada saat itu, jumlah peserta didik yaitu 45 siswa, 15 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan. Kemudian, peserta didik pada saat itu dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas 7.1 dan 7.2. Kemudian seiring berjalannya waktu dari tahun 2004-2012 sekolah SMP Negeri 2 Bandar Surabaya masih dipimpin oleh Drs.Suharoso. Tahun ke tahun SMP Negeri 2 Bandar Surabaya semakin banyak dikenal orang karena banyaknya prestasi yang dihasilkan oleh peserta didik dan memang mutu sekolah SMP Negeri 2 Bandar Surabaya juga semakin bagus, sejak saat itu sekitar tahun 2008 sudah memiliki 12 kelas yaitu 4 kelas untuk kelas 7, dari kelas 7.1, 7.2, 7.3, dan 7.4, kemudian 4 kelas untuk kelas 8 yaitu 8.1, 8.2, 8.3 dan 8.4 serta 4 kelas terakhir untuk kelas 9 yaitu kelas 9.1, 9.2, 9.3 dan 9.4.

Selanjutnya di tahun 2012 bapak Drs.Suharoso telah berhenti menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya dan digantikan oleh Bapak Dwiyamto,S.Pd beliau menjabat hanya 1 tahun dari tahun 2013-2014, pada masa kepemimpinan Bapak Dwiyanto,S.Pd karena beliau telah mengundurkan diri dari jabatan sebagai kepala sekolah. pada saat itu

untuk jumlah peserta didik masih sama banyaknya karena memang beliau belum begitu memahami dan mengetahui terkait visi misi, rencana serta tujuan dari SMP Negeri 2 Bandar Surabaya.

Pada tahun 2014 jabatan kepala sekolah yang sebelumnya dipimpin oleh Bapak Dwiyanto,S.Pd selanjutnya digantikan oleh Bapak Mugi Hartono,S.Pd.,M.M. yang dimana beliau menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya selama kurang lebih 4 tahun dari tahun 2014-2018. Pada masa kepemimpinann Bapak Hartono,S.Pd.,M.M berjalan dengan baik sesuai dengan visi misi yang ada di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya, seperti pada masa jabatan yang dipimpin oleh Bapak Drs.Suharoso. siswa juga semakin bertambah dari tahun ke tahun, kualitas sarana dan prasarana juga semakin baik pula.

Kemudian setelah bapak Hartono,S.Pd.,M.M selesai menjabat kemudian digantikan oleh Bapak Sunaryo,S.Pd.,M.M. yang dimana beliau menjabat dari tahun 2018-sekarang. Masa kepemimpinann Bapak Sunaryo,S.Pd.,M.M. sekolah SMP Negeri 2 Bandar Surabaya semakin meningkat baik dari segi kualitas dan kuantitas. Visi misi dan tujuan yang diterapkan di sekolah ini sangatlah dijadikan sebagai acuan untuk menjadi sekolah yang lebih baik lagi dan menjadi sekolah yang terbaik. Bukan hanya baik dalam hal visi & misi SMP Negeri 2 Bandar Surabaya juga bangunan dan fasilitasnya semakin baik.

Fasilitas sarana dan prasarana pada saat ini sudah sangat mendukung proses belajar mengajar dengan memanfaatkan perkembangan digital

terutama pada masa pandemi seperti sekarang ini. Pada saat ini bangunan sekolah sudah di renofasi menjadi bangunan yang lebih bagus, kokoh dan modern. Selain itu, dari tahun ke tahun dikarenakan peserta didik yang semakin bertambah banyak jadi sekolah menambah bangunan ruang kelas dan membangun ruang untuk lab komputer beserta fasilitas seperti computer, CPU dan fasilitas penunjang lainnya³⁰.

Sejak resmi menjadi SMP Negeri 2 Bandar Surabaya sekolah ini telah mengalami 4 masa kepemimpinan, yaitu:

- a. Bapak Drs. Suharoso 2003-2014
- b. Bapak Dwiyanto, S.Pd 2014-2015
- c. Bapak Mugi Hartono, S.Pd.,M.M 2014-2018
- d. Bapak Sunaryo, S.Pd.,M.M 2018-sekarang³¹

SMP Negeri 2 Bandar Surabaya terletak di desa Beringin Jaya Kecamatan Bandar Surabaya, lebih tepatnya di belakang balai desa kampung Beringin Jaya, tepatnya di Jl. Raya Bratasena, Beringin Jaya Kec.Bandar Surabaya Kab.Lampung Tengah Prov. Lampung, kode pos 34159. SMP Negeri 2 Bandar Surabaya terletak sedikit masuk ke gang dalam tetapi di pinggir jalan raya sudah jelas terpapar plang nama sekolah yang berwarna biru. Sekolah SMP Negeri 2 Bandar Surabaya sangat mudah sekali untuk dicari atau diketahui orang karena selain letaknya yang sangat strategi dan mudah dicari internet sekolahnya terkenal baik dan

³⁰ Dokumen SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

³¹ Hasil Wawancara dengan Bapak (Maryadi, S.Pd) Waka Kesiswaan SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

bermutu jadi sangat mudah sekali untuk mencari tahu tentang lokasi sekolah.³²

2. Visi & Misi Sekolah

Visi merupakan impian atau harapan cita-cita yang ingin dicapai oleh warga sekolah. visi sekolah dijadikan sebagai cita-cita bersama warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang. Mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan. Adapun visi di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya sebagai berikut:

- a. Bertaqwa
- b. Berilmu
- c. Berprestasi

Misi merupakan upaya atau tindakan yang dilakukan oleh warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah. yang mana misi sekolah di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya sebagai berikut:

- a. Membudayakan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut, sehingga menjadi sumber kearifan dalam berfikir dan bertindak.
- b. Memotifasi minat baca untuk menambah wawasan keilmuan sehingga mampu bersaing dalam menyambut masa depan yang lebih baik.
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dirinya.

³² Hasil Wawancara dengan Bapak (Sunaryo,S.Pd.,M.M) Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

- d. Melaksanakan bimbingan dan latihan secara intensif sehingga siswa berprestasi.
- e. Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, bersih, indah, tertib, asri dan menemukan rasa kekeluargaan yang baik.³³

Adapun tujuan dari adanya visi dan misi di sekolah SMP Negeri 2 Bandar Surabaya sebagai berikut:

- a. Siswa yang beragama islam dapat membawa al-quran dengan baik dan benar.
- b. Kemampuan beribadah, berperilaku sopan, menghormati guru dan orangtua serta sesama teman.
- c. Kemampuan dan kemauan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Kelompok Karya Ilmiah Remaja (KIR) tingkat SMP.
- e. Memiliki tim olahraga minimal 3 cabang yang mampu menjadi finalis tingkat kabupaten.
- f. Kemampuan menjadi tim paskibra tingkat kecamatan.
- g. Kemampuan dalam lomba bidang akademik.³⁴

Dari uraian diatas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bandar Surabaya yaitu Bapak Sunaryo,S.Pd.,M.M dapat mengatakan bahwa:

“Jadi visi & misi di sekolah ini memang dari sejak berdirinya itu memang sudah memiliki visi & misi yang baik, lalu dari tahun ke tahun hanya memperbaiki sedikit saja karena semakin mengikuti perkembangan zaman mba. Dari visi & misi di sekolah yang Alhamdulillahnya memang ditaati oleh warga sekolah menjadikan

³³ Dokumentasi di sekolah pada tanggal

³⁴ Wawancara dengan Bapak Sunaryo, S.Pd.,M.M di sekolah pada tanggal 05 November

sekolah menjadi sekolah yang semakin tahun menjadi semakin baik dari segi kualitas dan kuantitasnya mba".³⁵

Dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa memang benar dari sejak sekolah berdiri di tahun 2002 dan mulai menerima siswa di tahun ajaran 2003/2004 yaitu memang sudah memiliki visi 7 misi sekolah yang baik, dengan semua warga sekolah yang menaati daan mewujudkan visi & misi di sekolah SMP Negeri 2 Bandar Surabaya menjadikan sekolah ini menjadi sekolah yang bermutu dan mencetak siswa yang berprestasi baik dalam segi akademik dan non akademik.

3. Struktur Organisasi Sekolah

Data yang berhubungan dengan tenaga pengajar, peneliti memperoleh melalui dokumentasi, wawancara dan observasi secara langsung di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya secara formal. Sebagian besar guru yang bertugas di sekolah ini telah memperoleh pendidikan sekolah keguruan. Berikut data yang diperoleh dari hasil peneliti pada saat melakukan penelitian:

³⁵ Wawanca adengan Bapak Sunaryo,S.Pd.,M.M di sekolah pada tanggal 05 November 2022

Dari uraian diatas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bandar Surabaya yaitu Bapak Sunaryo,S.Pd.,M.M dapat mengatakan bahwa:

“Seperti yang telah dilihat di awal masuk itu tepat di depan tempat duduk ruang tunggu atau ruang tamu, bisa langsung dilihat itu terdapat struktur organisasi yang tertulis besar bisa langsung difiti saja mbananti jika ada yang kurang jelas bisa ditanyakan kepada saya. Terkait yang ditanyakan oleh anda yaitu apakah yang tertulis di struktur organisasi itu sesuai dnegan tugasnya masing-masing? Iya tentubenar, mereka para guru dan petugas lbekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing”.³⁷

Dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa memang benar bahwa struktur organisasi yang ada di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya memang sudah sesuai dengan yang tertulis, guru dan petugas sekolah sudah bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing dan dengan keahlian yang sudah dimiliki oleh masing-masing guru dan petugas yang ada di sekolah SMP Negeri 2 Bandar Surabaya.

4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya terdiri dari 29 orang dengan kukualifikasi sebagai berikut: guru yang bergelar strata satu (S1) dan Strata dua (S2). Guru-guru tersebut mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kecuali yang bergelar lulusan SMA hanya berada di TU saja. Untuk memperjelas fungsi dan tugas guru mengajar di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya dapat di uraikan dengan tabel di bawah ini:

³⁷ Wawancara dengan Bapak Sunaryo, S.Pd.,M.M di sekolah pada tanggal 05 November 2022

Tabel 4.1
Data Guru PNS SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

No.	Nama Guru	Jabatan/Mapel
1.	Sunaryo,S.Pd.M.M	Kepala sekolah
2.	Puryanto,S.Pd	Waka kurikulum/Bahasa Indonesia
3.	Hendriyanto,S.Pd	Kep.perpustakaan /Bahasa Indonesia
4.	Jumadi,S.Ag	Guru/PAI
5.	Lindawati Kalsum,S.Si	Guru/Biologi
6.	Drs.Siswanto	Kepala lab IPA/Biologi
7.	Nani Suprihatin,S.Pd	Guru/Bahasa Indonesia
8.	Tutik Setyaningsih,S.Pd	Guru/Bahasa Inggris
9.	Maryadi,S.Pd	Waka kesiswaan/Bahasa Indonesia
10	Eka Widyanti,S.Pd	Guru /IPS Terpadu
11	Sutaman,S.pd	Guru/Bahasa Inggris
12	Wiwin Hariyanti,Spd	Guru/Fisika
13	I Gusti Bagus HLS,Pd	Guru/Matematika
14	Supriyanto,S.Pd	Guru/Penjaskes
15	Siti Rokayah,S.Pd	Guru/IPS Terpadu
16	Winarno,S.Pd.i	Guru/Matematika
17	Sri Lestrasi,S.Pd	Guru/Seni Budaya

Tabel 4.2
Data Guru Honorer SMP Negeri 2 andar Surabaya

No.	Nama Guru	Mapel
1.	Sri Lestari,S.Pd	Kesenian
2.	Dwi Jaswanto,S.Pd	Penjaskes
3.	Siti Khasanah,S.Pd	Matematika
4.	Dewi Astuti,S.Pd.I	PAI
5.	Ni Wayan Fitragani,S.Pd.H	Pend.Agama Hindu

6.	Mukhlis Triatmaja,S.Pd	Bimbingan Konseling
7.	Lia Wijaya	Seni budaya
8.	Siti Alfiah,S.SI	Biologi
9.	Budi Santoso	Pend.Agama

Tabel 4.3
Data Staff Tata Usaha SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

No.	Nama Staff	Jabatan
1.	Wagimin	TU (Pelayanan Khusus)
2.	Dewi Firasati Medrofa	TU Perpustakaan
3.	Amirudin,Ama	TU ³⁸

Dari uraian diatas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bandar Surabaya yaitu Bapak Sunaryo,S.Pd.,M.M dapat mengatakan bahwa:

“Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang PNS di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya yaitu ada 17 orang, kemudian guru honor ada 10 dan staff tata usaha ada 3 jadi jumlah dari tenaga pendidik dan kependidikan itu ada 30 orang”.³⁹

Dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa memang benar bahwa jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya sudah cukup banyak dan sudah ahli di bidangnya masing-masing dengan jumlah 30 orang tenaga pendidik dan kependidikan yang berpotensi baik untuk sekolah dan untuk siswa pada saat proses pembelajaran di dalam kelas dan di lingkungan sekolah.

5. Fasilitas Sekolah

Fasilitas yang ada di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya itu sangat baik, karena memang fasilitas untuk sekolah yang berada di desa itu sudah sangat komplit. Walaupun sekolah SMP Negeri 2 Bandar Surabaya itu terletak hampir paling ujung di suatu desa tetapi karena memang mutu dan vidi & misi sekolah yang baik juga di dukung dengan fasilitas sekolah yang semakin baik.

³⁸ Dokumen SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

³⁹ Wawancara dengan Bapak Sunaryo, S.Pd.,M.M di sekolah pada tanggal 05 November 2022

Dari uraian diatas sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Bandar Surabaya yaitu Bapak Sunaryo, S.Pd.,M.M bahwa;

“Banyak sekali fasilitas yang ada di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya, yaitu ada yang layak pakai (bagus), ruang lab biologi, ruang computer yang tersedia dari tahun kemarin dengan jumlah banyak untuk pelaksanaan ujian di sekolah, UKS, ruang bimbingan konseling, kamar mandi (toilet guru dan siswa), ruang untuk pramuka, parkir yang cukup luas untuk guru dan siswa, mushola bagi yang muslim, lapangan sepak bola, kantin dan lapangan upacara”.⁴⁰

Tabel 4.4
Data Prasarana Yang Dimiliki
SMP Negeri 2 Bandar Surabaya
Tahun Pelajaran 2020/2021⁴¹

No.	Jenis prasarana	Ketersediaan			Pemanfaatan	
		Ada dengan kondisi baik	Ada dengan kondisi rusak	Tidak ada	Ya	Tidak
1.	Ruang kelas	✓			✓	
2.	Ruang perpustakaan	✓			✓	
3.	Ruang laboratorium IPA	✓			✓	
4.	Ruang pimpinan	✓			✓	
5.	Ruang guru	✓			✓	
6.	Ruang tenaga administrasi	✓			✓	
7.	Tempat beribadah	✓			✓	
8.	Ruang konseling	✓			✓	
9.	Ruang UKS	✓			✓	
10.	Ruang organisasi kesiswaan	✓			✓	

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Sunaryo, S.Pd.,M.M di sekolah pada tanggal 05 November 2022

⁴¹ Dokumen SMP Negeri 2 Bandar Surabaya di ambil pada tanggal 05 November 2022

11.	Jamban	✓			✓	
12.	Gudang	✓			✓	
13.	Ruang sirkulasi	✓			✓	
14.	Tempat bermain/berolahraga	✓				
15.	Kantin	✓			✓	
16.	Tempat parker	✓			✓	

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

a. Faktor Internal

Setelah penulis melakukan pengamatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas pada khususnya kelas VIII, maka dalam hal ini penulis menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam memahami mata pelajaran IPS yang sedang diajarkan guru, salah satunya adalah banyak diantara siswa saat guru mengajar ada yang berbicara sendiri, dan adapula yang melakukan aktifitas yang seharusnya tidak dilakukan, seperti sibuk bermain sendiri pada saat pembelajaran berlangsung, bahkan ada juga clometan saat guru menerangkan. Karakteristik siswa juga memang sangat perlu diperhatikan, terutama karakteristik setiap siswa memang berbeda-beda.

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Eka Wiyanti selaku Guru bidang study IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya, menyampaikan:

“Sedikit demi sedikit saya memahami karakter siswa ya walaupun memang dengan caranya masing-masing, kalau mau dijelaskan siswa itu sebenarnya memiliki karakter yang unik dan beragam sepertinya memang dari tahun ke tahun pun setiap kelas yang

sama itu hampir memiliki karakter yang hamoir sama. Contohnya saja ada siswa yang malas belajar, ada yang suka belajar, ada juga tipe siswa yang hanya suka cari perhatian guru saja, dan ada juga yang suka rebut di kelas dan tidak memperhatikan guru”⁴²

Faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPS adalah, minat belajar siswa sangat minim dan tingkat kemampuan belajar siswa rendah. Hal ini yang menyebabkan siswa sulit dalam memahami materi yang diterangkan oleh guru, siswa sulit untuk memahami soal atau tugas yang diberikan oleh guru dan siswa sering terlihat ramai sendiri ketika pembelajaran IPS berlangsung. Hal ini senada dengan pendapat Ibu Eka Wiyanti selaku Guru bidang study IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya, menyampaikan:

“Begini mba, kesulitan belajar yang dialami siswa disebabkan kurangnya minat belajar siswa itu sendiri, siswa juga sering kali berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung. Siswa minim sekali untuk merespon apa yang sudah saya jelaskan, sehingga nilai yang diperoleh itupun banyak yang tidak memenuhi KKM. Sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah pada semua mata pelajaran adalah 75. Selain itu kalau saya berikan PR siswa jarang mengerjakannya, hal ini dikarenakan kurang dukungan dari orang tua untuk belajar dirumah. Selain itu, karena siswa juga kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi sehingga mengalami kesulitan pada saat mengerjakan tugas PR”.⁴³

Pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Eka Widyanti guru mata pelajaran IPS. Dapat diambil kesimpulan bahwasanya faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam memahami mata pelajaran IPS di kelas VIII adalah faktor dari siswa itu sendiri. Hal ini dapat dilihat

⁴² Hasil wawancara dengan Ibu (Eka Widyanti) guru IPS kelas VIII pada tanggal 07 November 2022

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu (Eka Widyanti) guru IPS kelas VIII pada tanggal 07 November 2022

ketika peneliti melakukan pengamatan di kelas, siswa terlihat malas mengikuti pelajaran dan sering terlihat bermain sendiri. Ketika guru menerangkan masih ada siswa yang sibuk dengan aktifitasnya sendiri dan menghiraukan penjelasan guru, sehingga siswa tidak dapat memahami materi yang telah diberikan oleh guru dan siswa mengalami kesulitan untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Pertemuan berikutnya, peneliti melanjutkan pengamatan untuk memperjelas penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diajarkan guru pada saat proses pembelajaran. Adapun hasil yang diperoleh pada saat pengamatan adalah ketika guru mengajar, siswa kurang begitu senang. Karena kurang pemahamnya siswa terhadap materi yang diterangkan guru, siswa terlihat kebingungan ketika mengikuti pembelajaran di kelas, dan siswa terlihat malas ketika guru menerangkan. Seperti itulah yang terjadi ketika penulis melakukan pengamatan proses belajar mengajar guru dan siswa di kelas VIII. Hal ini sesuai dengan pendapat salah satu siswa (Fascalia) kelas VIII, menurutnya,

“Saya malas belajar IPS mba, saya susah menghafal materinya IPS terlalu banyak menghafal, saya malah jadi ngantuk dikelas hehehe. Itu kendala saya mba, menurut saya sih saya senang belajar IPS tapi kadang-kadang suka dan kadang-kadang tidak karena saya merasa bosan dengan materinya mba, saya tuh lebih senang belajar penjaskes seperti sepak bola mba dari pada IPS”.⁴⁴

Pernyataan diatas menandakan bahwa siswa kurang senang belajar IPS dan beranggapan bahwa pembelajaran IPS sangatlah membosankan.

⁴⁴ Hasil Wawancara peneliti dengan siswa (Fascalia) kelas VIII di Smp Negeri 2 Bandar Surabaya pada tanggal 07 November 2022

Hal ini akan berdampak negatif pada prestasi belajar siswa, karena jika siswa sudah tidak senang lagi belajar IPS maka siswa itu sudah tidak punya semangat untuk belajar. Masalah yang terjadi pada siswa kelas VII perlu ditangani secara serius agar masalah yang serupa tidak terjadi pada siswa yang lain.

Sementara itu menurut Agam Erlangga kelas VII penyebab sulitnya belajar IPS adalah:

“Saya sebenarnya senang belajar IPS kak, gurunya ya baik sabar, Cuma saya males ngerjain PR kak, dirumah ya nonton Tv kadang ya ngumpul sama temen-temen, kalau malem ya main HP kadang ya belajar tapi Cuma sebentar itupun kalau gak males, soalnya lebih suka buat maen HP kak hehe. Mau gimana lagi kak kalau sudah males ya susah ngilanginya soalnya lebih enak nonton youtube mba”.⁴⁵

Demikian dapat di akumulasikan dari berbagai data, baik dari hasil pengamatan maupun dari hasil wawancara dari berbagai pihak. Bahwasanya 50% siswa memahami mata pelajaran IPS dan 50% siswa tidak memahami mata pelajaran IPS, adapun siswa yang memahami pelajaran IPS dikarenakan siswa tersebut suka dengan pelajaran IPS dan senang dengan gurunya, bahkan ada juga yang senang belajar IPS karena cita-citanya. Sedangkan siswa yang tidak senang belajar IPS adalah disebabkan oleh ketidak pahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS, sehingga siswa merasa malas belajar, malas mengerjakan tugas dan lain sebagainya yang berdampak buruk terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan hasil wawancara penulis dengan siswa yang bernama Fascalia

⁴⁵ Hasil Wawancara peneliti dengan siswa (Agam Erlangga) Kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Surabaya pada tanggal 07 November 2022

kelas VIII di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya adalah sebagai berikut.

“Saya setengah-setengah belajar IPS mba, kadang ya senang kadang juga ya malas, gak tau kenapa mba saya lebih suka kesenian dari pada IPS. Pelajarannya cepat bosan mba, kurang menarik. Kalau kesenian kan saya bisa menggambar, bisa menyanyi, menari ya pokoknya senang dah kalau jam kesenian. Sebenarnya sih saya agak suka IPS tapi kalau pas di kasih tugas disuruh belajar di luar gitu mas, kalau di dalam kelas saya bosan dan ngantuk”.⁴⁶

Pernyataan dari Nurul di atas sangat jelas kalau pembelajaran IPS kurang menyenangkan. Menurutnya belajar IPS membosankan itu siswa jarang sekali bahkan tidak pernah melakukan pembelajaran di luar kelas, siswa juga jarang mendapat pembelajaran yang menyenangkan. Hal tersebut dapat memicu siswa untuk malas belajar IPS setiap kali ada pertemuan, seharusnya guru berupaya membuat situasi belajar siswa lebih senang sehingga kesan belajar IPS tidak hanya belajar pada saat siswa di kelas, melainkan siswa juga terkesan belajar ketika siswa berada di luar kelas atau di rumah.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, faktor tersebut berupa guru, orang tua, sekolah, lingkungan, dan teman belajar. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Ketika penulis melakukan pengamatan terhadap siswa di kelas VIII di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya, terdapat beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, faktor tersebut yaitu faktor dari

⁴⁶ Hasil Wawancara peneliti dengan siswa (Fascalia) kelas VIII di Smp Negeri 2 Bandar Surabaya pada tanggal 07 November 2022

guru. guru merumakan fasilitator dalam proses belajar siswa, guru harus mampu memberikan semua kebutuhan siswa untuk menunjang pembelajaran. Sedangkan disini guru masih belum bisa memberikan seluruh kebutuhan siswa, dikarenakan ada beberapa kendala dari guru itu sendiri. Pertemuan pada saat wawancara dengan guru IPS yaitu Ibu Eka Widyanti, S.Pd peneliti sedikit membahas tentang pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran, dan apakah guru sudah menggunakan pembelajaran PAIKEM yaitu pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Hal ini senada dengan pendapat Ibu Eka Widyanti, S.Pd selaku Guru bidang study IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya, menyampaikan:

“Sebenarnya saya juga sudah menggunakan pembelajaran PAIKEM tetapi ya namanya guru jaman dulu seperti saya ini lebih sulit untuk mengoprasikan computer dan HP, apalagi waktu pembelajaran daring itu saya jujur sangat kesulitan untuk belajar di grub whatsapp dan ada juga pembelajaran di internet yang ada link gitu yang udah daoet dari sekolah untuk guru dan siswa itu beda. Jadi untuk pembelajaran yang inofatif dan kreatif seperti PAIKEM itu saya urang menguasainya karena memang ya buku dan LKS seagai panduan saya megajar ”.⁴⁷

Faktor eksternal lainnya yaitu dari fdaktor sosial budaya yaitu pekerjaan, pempapatan, dan pendidikan orangtua dari siswa itu dari hasil pengamatan saya juga mempengaruhi bagaimana karakteristik dan prestasi siswa di asmp Negeri 2 Bandar Surabaya. Hal ini senada dengan pendapat Ibu Eka Widyanti, S.Pd selaku Guru bidang study IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya, menyampaikan:

⁴⁷ Hasil Wawancara peneliti dengan siswa (Fascalina) kelas VIII di Smp Negeri 2 Bandar Surabaya pada tanggal 07 November 2022

“Menurut saya itu sangat berpengaruh, begini saja pasri anda juga memhami dengan apa yang saya jelaskan tentang faktor sosial budaya yang menjadi tolaknukur utama yaitu keluarga (pekerjaan orangtua) itu memang sangat berpengaruh. Contoh sedikit saja ya kalau orangtuanya guru atau pegawai gitu biasanya anaknya memang cenderung semangat belajar ua karena memang fasilitas yang diberikan orangtuanya juga sudah beda dengan yang lainnya. Tidak merasa inder dengan temannya, tetapi jika siswa yang pekerjaan orangtuanya buruh tani buruh kebun itu kadang banyak yang merasa mider karena fasilitas yang diberikan orangtuanya berbeda dengan yang dimiliki oleh temannya. Tetapi juga memang ada siswa yang malah jadi semangat walaupun pekerjaan orangtuanya buruh tani karena memang siswa tersebut bertekad untuk lebih pintar dan lebih hebat dari orangtuanya”.⁴⁸

Faktor eksternal lainnya yaitu ada dari materi atau bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung yang dirasa dangat memuat siswa merasa bosan karena tidak menggunakan pembelajaran PAIKEM dan hanya berpaku pada buku dan LKS. Hal ini senada dengan pendapat siswa (Agam Erlangga) kelas VIII di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya, menyampaikan:

“Materinya terlalu banyak tulisannya yang harus dibaca dan sulit untuk dimengerti mba, terutama guru tu hanya menggunakan buku dan LKS untuk belajar jadi kayak kiurang paham aja ya selain itu memang saya kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran yak arena saya merasa bosan”.⁴⁹

Faktor eksternal lainnya adalah dukungan dari orang tua yang kurang, hal tersebut terbukti ketika guru memberikan tugas pada siswa, siswa jarang sekali mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. bahkan siswa jarang sekali belajar ketika dirumah, orang tua siswa kurang bisa

⁴⁸ Hasil Wawancara peneliti dengan siswa (Fascalina) kelas VIII di Smp Negeri 2 Bandar Surabaya pada tanggal 07 November 2022

⁴⁹ Hasil Wawancara peneliti dengan siswa (Agam Erlangga) kelas VIII di Smp Negeri 2 Bandar Surabaya pada tanggal 07 November 2022

mengantar anaknya untuk belajar pada saat dirumah, karena sebagian besar latar belakang pendidikan orang tua itu rendah, sehingga orangtua dalam mendidik anaknya kurang teratur sehingga membuat anak menjadi malas belajar dan tidak sedikit dari anak itu jika sudah memegang HP itu susah untuk di suruh belajar dan karena memang juga kurang perhatian dari orangtua. Hal itu sependapat dengan salah satu siswa (Agam Erlangga) kelas VIII ketika di wawancarai pada saat siswa tersebut tidak mengerjakan PR yang diberikan guru, menurutnya.

“Saya lupa tidak mengerjakan PR mba, saya jarang sekali belajar dirumah males mba. Kegiatan saya dirumah setelah pulang sekolah masih membantu orang tua bekerja pak, jadi malemnya yang mau belajar sudah capek dan ngantuk mba. Orang tua saya ya juga sibuk bekerja di sawah pak kadang orang tua saya berangkat pagi pulang sore, malemnya ya juga capek mba dan tidak pernah menyuruh saya belajar, orang tua saya hanya lulusan SMP mba”.⁵⁰

Pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya penyebab kesulitan belajar siswa diantaranya adalah siswa merasa malas belajar karena tidak ada dukungan atau kontrol dari orang tua untuk belajar dirumah. Selain dari itu siswa merasa kecapean ketika mau belajar dirumah, dikarenakan siswa pada saat pulang sekolah masih membantu orang tua bekerja. Hal tersebut dapat berpengaruh pada minat belajar siswa di kelas, siswa terlihat kurang fokus belajar karena masih menanggung beban pekerjaan yang harus membantu pekerjaan di rumah membantu orangtua.

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang di uraikan diatas mulai dari faktor internal dan faktor eksternal, seperti faktor internal

⁵⁰ Wawancara peneliti dengan siswa (Agam Erlangga) kelas VIII di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya pada tanggal 07 November 2022

yang berarti terjadi dari diri siswa itu sendiri. Faktor internal tersebut seperti minat siswa terhadap mata pelajaran IPS sangat minim, tingkat kemampuan belajar siswa sangat rendah, kedua faktor tersebut akan berdampak pada siswa, sehingga siswa mengalami malas belajar, rami sendiri ketika pembelajaran berlangsung dan tidak semangat mengikuti mata pelajaran IPS.

Sedangkan faktor eksternalnya yaitu berupa dukungan atau kontrol dari orang tua siswa masih kurang dan cara mengajar guru masih kurang mengena pada siswa. Dari dua faktor tersebut maka siswa jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru dirumah, siswa jarang belajar ketika belajar dirumah.

Data faktor kesulitan belajar siswa diatas diperoleh oleh penulis berdasarkan hasil pengamatan penulis, teknik penelitian tersebut berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian berupa peneliti sebagai instrumen wawancara, catatan, camera, dan buku catatan lapangan. Selama penulis melakukan pengamatan di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya, penulis melakukan dengan prosedur yang berlakut.

2. Upaya Guru IPS Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Mengingat peranan guru dalam setiap upaya peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi pendidikan maka peningkatan profesionalisme guru merupakan kebutuhan. Mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru, melainkan oleh mutu masukan (siswa), sarana, manajemen dan faktor-faktor lainnya, akan tetapi seberapa banyak siswa mengalami kemajuan

dalam belajar banyak tergantung kepada keprofesionalan guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa tentang materi IPS.

Dilihat dari berbagai permasalahan siswa dalam memahami mata pelajaran IPS diatas, guru berupaya mengatasinya. Upaya yang dilakukan oleh IPS tersebut sudah dilaksanakan secara langsung sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya, upaya yang telah di lakukan guru IPS adalah sebagai berikut:

a. Rerencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tidak di lakukan secara spontanitas, akan tetapi guru membuat suatu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tujuan RPP tersebut adalah untuk merencanakan pembelajaran yang akan diajarkan guru, dalam RPP terdapat beberapa poin, diantaranya adalah. KI/KD, tujuan pembelajaran, indikator pencapaian materi, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar guru bisa merencanakan pembelajaran serta menjalankan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan.

b. Pengelolaan Program Belajar Mengajar

Sebelum melaksanakan program belajar mengajar guru harus betul-betul mengetahui situasi dan kondisi siswa sebelum memberikan materi dikelas, guru harus menganalisis program tahunan dan program semester yang sudah ditetapkan oleh sekolah untuk mencapai ketepatan dalam mencapai tujuan pendidikan.

c. Pengelolaan Kelas

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila interaksi antara guru dan murid sudah saling memberikan peran, guru memberikan materi pembelajaran, sedangkan murid merespon materi yang guru sampaikan. Guru juga harus mampu memberikan kebutuhan siswa serta memberikan motivasi agar siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran.

d. Menggunakan Media dan Metode Pembelajaran

Peran metode pembelajaran dan media sangat penting dalam mengajar, yang mana metode merupakan suatu gaya atau cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas, sedangkan media merupakan alat yang digunakan guru untuk memberikan gambaran secara nyata pada siswa sehingga terciptalah pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat guru IPS kelas VIII Ibu Eka Widyanti.

“Setiap pembelajaran saya tidak lepas dari metode pengajaran dan media belajar, menurut saya belajar tanpa metode dan media siswa tidak akan tertarik dengan materi yang saya sampaikan. Ketika saya menggunakan metode dalam mengajar siswa akan lebih aktif dan merespon pada materi yang saya sampaikan, selain itu siswa juga lebih cepat memahami materi, karena metode dan media bisa memberikan dukungan kepada siswa untuk giat dalam belajar”.⁵¹

Pernyataan diatas sangatlah jelas bahwasanya dalam melaksanakan proses belajar mengajar tidak bisa lepas dari metode dan media

⁵¹ Hasil Wawancara peneliti dengan Guru IPS (Eka Widyanti,S.Pd) di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya pada 06 November 2022

pembelajaran, karena mengajar tanpa metode sama dengan berperang tanpa membawa senjata. Menurut pengamatan yang dilakukan oleh penulis, metode yang digunakan guru sudah layak diterapkan dalam pembelajaran IPS, siswa terlihat aktif dan partisipatif dalam belajar, akan tetapi guru masih belum sepenuhnya bisa menggunakan media pembelajaran secara maksimal. Hal ini dikarenakan ketersediaan media disekolah masih belum sempurna.

e. Penilaian Prestasi Belajar Siswa

Tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar, penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari seorang guru harus memperhatikan yang perlu sasaran penilaian dan alat penilaian. Sasara penilaian diarahkan pada bidang kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, penggunaan alat penelitian hendaknya komprehensif yang meliputi tes dan non tes, sehingga diperoleh gambaran hasil belajar yang obyektif.

f. Program Remedial dan Pengayaan

Siswa yang nilainya di bawah KKM di beri remedial, sedangkan siswa yang nilainya di atas KKM diberi pengayaan. Hal ini telah dilakukan oleh guru di kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Surabaya. Dengan tujuan agar siswa lebih giat lagi dalam belajar, selain itu guru juga bisa melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap

materi yang di terangkan guru guru sebagai bahan evaluasi guru dalam mengajar. Program remedial dan pengayaan ini di terapkan di setiap kelas, bahkan di setiap sekolah yang ada, karena program ini dianggap penting dalam mencapai kemampuan maksimal siswa dalam memahami mata pelajaran IPS yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru IPS, bahwasana siswa kelas VIII 50% nilai siswa tidak mencapai KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Bagi siswa yang tidak mencapai KKM tersebut diberikan remedial, selain ini guru juga berupaya melakukan pendekatan-pendekan kepada siswa, semisal guru bertanya pada siswa tentang materi yang membuat siswa merasa kurang paham atau siswa masih merasa kesulitan dalam memahami materi yang dipelajarinya. Guru selalu mengulang materi tersebut sampai semua siswa bisa memahami materi IPS yang diajarkan, setelah materi sudah dipahami semua oleh siswa barulah guru melangkah ke bab selanjutnya.

- g. Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada materi yang Sudah diajarkan.

Melihat dari kondisi siswa yang berbeda beda, tentunya tidak mudah bagi seorang guru dalam memberikan materi yang dapat secara cepat dipahami oleh siswa, kondisi siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Surabaya terdapat tiga tingkatan, ada tingkat atas, tingkat menengah, dan tingkat bawah. Tingkatan tersebut dapat dilihat dari

tabel dibawah ini.⁵²

Tabel 4.1.1
Tingkatan Kemampuan Belajar Siswa di Kelas VIII

No	Tingkat Kemampuan Siswa	Prosentase	Keterangan
1	Atas	10%	Siswa terlihat aktif dan cepat memahami materi pembelajaran.
2	Menengah	40%	Siswa terlihat aktif tapi kurang cepat memahami materi pembelajaran.
3	Bawah	50%	Siswa terlihat tidak aktif dan sulit memahami materi pembelajaran.

Dilihat dari kondisi yang tercantum diatas dapat disimpulkan bahwa 50% siswa masih kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, maka upaya guru IPS kelas VIII harus benar-benar serius dalam menanggulangi masalah siswa . masalah tersebut dilakukan pada satu titik fokus pengamatan guru terhadap siswa, melainkan guru harus benar-benar mampu membuat suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Ketika penulis melakukan wawancara dengan Ibu Eka Widyanti adalah sebagai berikut.

“Kalau mau dijelaskan, kondisi siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya ini sangat sulit memahami materi belajar yang saya terangkan. Saya menerangkan kegiatan ekonomi kemarin hari ini sudah lupa semua, ada sebagian siswa yang masih ingat, itupun hanya beberapa saja. Siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya ini rata-rata kurang minat dalam belajar, kalau kasarannya siswa ini syukur masuk itu sudah alhamdulillah mas, disamping itu siswa kalau dirumah tidak pernah belajar, buktinya ketika saya memberikan tugas hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan, ketika berada dikelas kebanyakan masih banyak yang tidak nyambung dengan materi yang diberikan oleh

⁵² Hasil pengamatan peneliti di Kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

guru karena memang siswa seneiri sudah malas untuk belajar”.⁵³
Data diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi siswa-siswi SMP

Negeri 2 Bandar Surabaya masih kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPS, hal tersebut dapat menjadi penghambat pada prestasi belajar siswa. Sehingga guru berupaya untuk mengatasi masalah ini. Salah satu upaya guru dalam mengatasi masalah tersebut yaitu dengan cara mengklasifikasikan siswa dari berbagai tingkatan intelektualnya. Selain itu guru juga memberikan perhatian khusu pada siswa yang masih menengah kebawah seperti mengulang-ulang bahasa guru dan memancing pengetahuan siswa.

h. Mengklasifikasikan Siswa

Upaya guru dalam mengklasifikasikan siswa berawal dari hasil pengamatan guru dikelas dan hasil nilai yang diperoleh siswa pada saat ujian atau evaluasi pembelajaran. Melihat kondisi siswa yang beragam seperti yang sudah disebutkan diatas, maka upaya guru dalam mengatasi masalah tersebut yaitu mengelompokkan siswa dalam beberapa kelompok. Yang mana setiap kelompok terdapat siswa yang tingkat kemampuannya cukup bisa membimbing teman-teman kelompoknya, hal ini dapat mendorong siswa lain yang kurang aktif menjadi aktif. Hal ini senada dengan pendapat guru IPS ketika penulis melakukan wawancara.

“Jadi siswa kelas VIII memang tidak bisa tidak di berikan materi secara serentak karena kondisi setiap siswa tidak sama.

⁵³ Hasil Wawancara peneliti dengan ibu (Eka Widyanti) guru IPS SMP Negeri 2 Bandar Surabaya pada tanggal 06 November 2022

Saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar dikelas, kelompok- kelompok tersebut ada siswa perwakilan kelompok yang bisa menjadi tutor teman kelompoknya. Dengan harapan melalui metode ini siswa yang kurang aktif bisa aktif serta mampu menyeimbangi temannya yang sudah aktif belajar dalam belajar IPS”.⁵⁴

Upaya diatas sudah dilakukan oleh guru IPS pada setiap pertemuan di kelas, upaya tersebut membuahkan hasil yang baik untuk menyeimbangkan siswa aktif belajar IPS. Setiap pertemuan guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok terdapat siswa aktif sebagai tutor bagi teman-temannya yang ada di dalam kelompok tersebut. Selain dari pada upaya tersebut, guru juga mengontrol aktivitas belajar siswa, sehingga selama proses pembelajaran di kelas benar-benar terarah.

C. Pembahasan

1. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa

Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya kelas VIII pada mata pelajaran IPS adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri serta berasal dari luar. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa ini dapat menghambat pada proses pembelajaran serta dapat berakibat pada menurunnya prestasi dari siswa tersebut. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri. Faktor

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu (Eka Widyanti) guru IPS SMP Negeri 2 Bandar Surabaya pada tanggal 06 November 2022

internal bisa dilihat dari perilaku siswa saat proses pembelajaran, karena faktor internal berhubungan dengan minat serta motivasi belajar siswa itu sendiri. dalam pengamatan peneliti di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya kelas VIII peneliti menemukan banyak diantara siswa yang berbicara sendiri saat guru menyampaikan materi, ada juga siswa yang tertidur saat proses pembelajaran berlangsung sehingga mengakibatkan sulitnya siswa untuk menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan mengakibatkan prestasi siswa yang rendah. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran IPS adalah minat dan motivasi belajar siswa yang kurang dan kemampuan siswa yang rendah.

1) Motivasi Belajar Siswa

Siswa yang berada di kelas VIII memiliki kriteria yang sebaliknya, dalam proses pembelajaran terlihat siswa nampak tidak bersemangat dan malas mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Motivasi belajar kelas siswa kelas VIII sangat rendah hal ini dapat dilihat dari perhatian siswa yang minim saat mengikuti pembelajaran IPS serta kurang adanya keseriusan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa adalah metode yang digunakan oleh guru, metode yang tidak menyenangkan atau hanya dengan menggunakan metode ceramah akan membuat siswa bosan.

2) Minat Belajar Siswa

Dalam proses pembelajaran, minimnya minat belajar siswa kelas VIII sangat jelas sekali terlihat. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPS disebabkan karena siswa terkadang hanya dituntut untuk menghafal materi dan menghafal rumus-rumus yang diberikan oleh guru dan kurangnya implementasi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu kurangnya minat belajar IPS kelas VII dibuktikan dengan ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan banyak siswa yang hanya diam dan menunggu siswa yang lain mengerjakan. Setiap siswa memiliki perbedaan dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru, ada siswa yang langsung faham ketika guru menyampaikan materi dan ada siswa yang harus berulang-ulang. Ketika siswa merasa kesulitan dalam menyerap materi mereka menganggap mata pelajaran ini sulit dan malas untuk mempelajarinya, ini mengakibatkan minat siswa untuk belajar materi IPS menurun.⁵⁵

3) Siswa Malas Mengikuti Pembelajaran IPS

Rasa malas yang dihadapi siswa SMP Negeri 2 Bandar Surabaya kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran IPS membuat mereka enggan untuk mengikuti pembelajaran mengakibatkan menghambat proses pembelajaran didalam kelas. Penyebab siswa di SMP Negeri

⁵⁵ M Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hlm 233

2 Bandar Surabaya mengikuti pembelajaran IPS salah satunya adalah guru selalu menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa, guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja siswa akan menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode yang baru yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan baik.⁵⁶

4) Karakteristik Siswa

Siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya kelas VIII yang terlihat kurang sehat, mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Sehingga rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat diteruskan ke otak. Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing daya konsentrasinya hilang dan kurang semangat, hingga konsentrasinya terganggu dan saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal dalam memproses, mengelola menginterpretasi dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui inderanya.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal ada juga faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya, faktor eksternal

⁵⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta) hlm 10

merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, faktor tersebut berupa guru, orang tua, lingkungan dan teman sebaya. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Setelah peneliti melakukan pengamatan dapat diketahui bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah guru. Guru menjadi faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran, selain itu guru sebagai seorang pendidik merupakan penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah:

1) Faktor Orang Tua atau Keluarga

Orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Segala yang diperbuat orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya. Karenanya sikap orang tua yang tidak baik, hendaknya dibuang jauh-jauh agar tidak ditiru oleh anaknya. Demikian juga dalam masalah belajar, seorang anak akan memerlukan bantuan orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar dapat tumbuh pada anak itu sendiri. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya pengawasan dari orang tua terhadap pendidikan anaknya itu sendiri.

Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, dan tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajar anak. Begitu pula orang tua yang bersifat kejam, otoriter, akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak. Hal ini akan berakibat anak tidak dapat tenang, tidak

senang di rumah, ia pergi mencari teman sebayanya, sehingga lupa belajar. Pada umumnya orang tua tidak memberikan dorongan kepada anaknya, sehingga anak tidak menyukai belajar, bahkan karena sikap orang tuanya yang salah, anak bisa benci belajar.⁵⁷

2) Lingkungan Sosial

Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya kelas VIII salah satunya adalah lingkungan sosial, lingkungan sosial siswa termasuk teman sebaya siswa dalam sekolah. Teman sebaya memberikan pengaruh yang besar terhadap kedisiplinan siswa ketika siswa diberikan PR oleh guru seharusnya PR tersebut dikerjakan di rumah tetap sebaliknya banyak dari siswa kelas VIII justru mengerjakan PR disekolahan sebelum pelajaran dimulai dan mencontoh temanya. Banyak siswa dari kelas VIII mengatakan kalau dia mengikuti temanya untuk mengerjakan PR dikelas daripada dikerjakan di rumah karena bisa mencontoh pekerjaan temanya. Ini memberikan dampak negatif karena mengurangi tanggung jawab siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu akan berdampak pada siswa akan semakin malas untuk belajar di rumah, dan lebih memilih mencontoh pekerjaan temanya.

Sebagai makhluk sosial maka setiap siswa tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan lingkungan, terutama teman sebaya

⁵⁷ M Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta 2013) hlm 238

yang ada disekolah. Dalam kajian sosiologis, sekolah merupakan sistem sosial dimana setiap orang yang ada didalamnya terikat oleh norma-norma dan aturan-aturan sekolah yang disepakati sebagai pedoman untuk mewujudkan ketertiban pada lembaga pendidikan tersebut. Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat memberikan pengaruh negatif terhadap siswa⁵⁸.

3) Faktor Guru

Guru dapat menjadi sebab kesulitan belajar, apabila guru tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode serta media yang digunakan atau dalam matapelajaran yang dipegangnya. Selain itu hubungan guru dengan murid kurang baik, guru terlalu menuntut standar pelajaran diatas kemampuan anak, dan media pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat.

Melalui media pengajaran, didalam kelas guru dapat mengurangi kesulitan, guru dapat menentukan berbagai proses pembelajaran yang dilakukan oleh murid-muridnya atau subyek belajarnya sehingga pembelajaran dapat efektif. Adanya media pengajaran memberikan peluang bagi guru untuk dapat mengontrol setiap kegiatan murid yang bekerja didalam kelompoknya.⁵⁹

2. Upaya Guru IPS Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Dalam mengatasi kesulitan belajar guru harus memiliki karakteristik kepribadian. Dalam arti sederhana, kepribadian ini bersifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya

⁵⁸ Aunnurahman, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung:Alfabeta 2014) hlm 193

⁵⁹ Suparno, *Dimensi-dimensi Mengajar*. (Bandung:CV Sibar Baru 2015) hlm 124

dengan yang lain yang sangat dekat artinya dengan kepribadian adalah karakter dan identitas. Selain itu dalam mengatasi kesulitan belajar guru mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting. Peran dan fungsi guru yang paling dominan dalam prose pembelajaran adalah :

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya, oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

b. Guru sebagai pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standart yang dipelajari. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan dan lain-lain.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (journey), yang kompleks. Guru memberikan pengaruh utama dalam setiap perjalanan yang dilaksanakan didalam kelas dan diluar kelas.

d. Guru sebagai pribadi

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus mempunyai kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani.⁶⁰

Guru adalah seorang yang profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik. Guru merupakan kunci utama dalam kegiatan belajar mengajar, jadi guru harus benar-benar menguasai materi yang disampaikan, dan metode apa yang tepat digunakan sehingga terciptalah proses pembelajaran yang menyenangkan. Dalam proses pembelajaran di kelas VIII di SMP Negeri 2 Badar Surabaya mata pelajaran IPS sangat susah untuk dipelajari dikarenakan materi yang sangat banyak, oleh karena itu guru dituntut untuk bisa mengaplikasikan metode serta strategi yang tepat dalam proses pembelajaran.

Penulis telah menguraikan beberapa upaya yang dilakukan guru IPS dalam mengatasi keusulitan belajar siswa. Penulis akan menguraikan temuan dilapangan yang nantinya akan memecahkan permasalahan kesulitan siswa dalam memahami mata pelajaran IPS. Permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran dilaksanakan, guru berupaya mengatasi masalah tersebut dengan cara sebagai berikut :

⁶⁰ M Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta 2013) hlm 123

- 1) Langkah pertama yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar adalah mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan cara melihat dokumentasi dari hasil belajar siswa serta bisa dilihat dari absensi siswa SMP Negeri 2 Bandar Surabaya kelas VIII, Selain itu guru juga melihat dari sikap dan tingkah laku siswa dalam kelas.
- 2) Setelah mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru memberikan perhatian khusus pada siswa tersebut. Seperti menanyakan permasalahan yang sedang dialami oleh siswa yang ada di lingkungan sekolah ataupun lingkungan keluarga yang mempengaruhi siswa tersebut mengalami kesulitan belajar.
- 3) Ketika pembelajaran dilaksanakan guru menggunakan berbagai macam pendekatan tergantung pada materi yang disampaikan. Selain itu dalam proses pembelajaran guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, seperti metode kelompok, membagi siswa menjadi beberapa kelompok dimana setiap kelompok dapat menjadi tutor untuk teman kelompoknya.
- 4) Selain itu dalam proses pembelajaran berlangsung upaya yang dilakukan guru adalah guru sering mengulang-ngulang materi yang telah disampaikan. Seringkali setelah guru menyampaikan materi guru akan bertanya pada siswa materi mana yang belum faham, setelah itu guru akan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa.

- 5) Upaya terakhir yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya kelas VIII adalah dengan melakukan program remedial. Yang mana guru tersebut melakukan tes ulang bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar atau yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sehingga dapat memberikan kontribusi pada siswa untuk mencapai KKM.

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang telah dilakukan oleh guru di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya kelas VIII, untuk pemecahan masalah yang telah dihadapi oleh siswa. Menurut salah satu pandangan teori yang terkait dengan masalah pemecahan kesulitan belajar yang dialami siswa yaitu :*Pertama*, menganalisis kesulitan belajar siswa berdasarkan hasil diagnosis. Data dan informasi yang diterima guru melalui diagnostik kesulitan belajar tadi perlu dianalisis sedemikian rupa, sehingga jenis kesulitan khusus yang dialami siswa yang tidak berprestasi rendah itu dapat diketahui secara pasti. *Kedua*, mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan. *Ketiga*, menyusun program perbaikan, khususnya program *remedial teaching*. *Keempat*, melaksanakan program *remedial teaching*. Program pengajaran *remedial* itu lebih cepat dilaksanakan tentu saja akan lebih baik. Tempat penyelenggaraannya bisa di mana saja, asal tempat itu memungkinkan siswa memusatkan perhatiannya terhadap proses pengajaran

perbaikan tersebut.⁶¹

Karena keberhasilan belajar merupakan muara dari seluruh aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran, maka setiap guru harus berupaya secara optimal memahami berbagai faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya hambatan-hambatan didalam proses belajar dan pembelajaran. Selain itu guru hendaknya secara terus menerus mengkaji dan mencoba berbagai bentuk pendekatan yang inovatif guna mengatasi keadaan yang dapat menghambat tercapainya tujuan belajar tersebut.

Dalam memahami masalah belajar guru hendaknya memiliki pandangan bahwa munculnya masalah belajar bukan karena kelemahan guru semata-mata, akan tetapi menjadi salah satu pertanda bahwa kegiatan belajar merupakan aktivitas dinamis, sehingga masalah-masalah tersebut dapat muncul. Karena pemahaman tentang masalah belajar memungkinkan guru dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan yang muncul ketika proses belajar berlangsung yang berpotensi menghambat tercapainya tujuan belajar.

⁶¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung.:PT Rosdakarya, 2006) hlm 174

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian upaya guru IPS mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di Smp Negeri 2 Bandar Surabaya, dapat di kemukakan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa sendiri, faktor tersebut terdapat diantaranya sebagai berikut:

- 1) Minat belajar siswa sangat minim
- 2) Tingkat kemampuan belajar siswa sangat rendah
- 3) Siswa selalu ramai sendiri ketika pembelajaran IPS berlangsung.
- 4) Siswa menganggap mata pelajaran IPS susah dihafal
- 5) Siswa merasa kesulitan dalam memahami bahasa yang digunakan guru.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar, faktor tersebut berupa guru, sekolah, lingkungan, dan orang tua, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Surabaya diantaranya sebagai berikut:

- (1) Guru, kurang memeberikan media pembelajaran yang mungkin

kurang menarik dan membuat anak bosan untuk belajar IPS, cara penjelasan materi yang kurang menarik bagi siswa.

(2) Orang Tua, kurangnya dukungan dari orang tua, hal ini terlihat ketika siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru di rumah.

2. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

Upaya guru merupakan suatu cara atau usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan faktor-faktor diatas maka upaya guru diantaranya sebagai berikut. Upaya guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya. Diantaranya sebagai berikut: a) Guru menggunakan berbagai macam metode dan strategi pembelajaran, b) Guru memberikan perhatian khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, c) Guru mengklasifikasikan siswa dalam beberapa kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan belajarnya kelompok tersebut terdiri dari kelompok atas, kelompok menengah, dan kelompok bawah. c) guru mengulang-ulang materi pembelajaran dan memberikan program remedial pada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). d) Guru melakukan evaluasi setelah proses belajar mengajar selesai untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

B. Saran

Dalam penelitian ini perlu sekiranya disampaikan beberapa saran, yang mungkin akan berguna bagi pihak SMP Negeri 2 Bandar Surabaya maupun dari pihak luar yang membutuhkannya. Saran yang dapat penulis berikan bersumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian. Saran tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas VIII di smp Negeri 2 Bandar Surabaya hendaknya perlu di tanggapi lebih serius lagi, karena hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan kualitas siswanya di sekolah.
2. Guru IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya hendaknya lebih memanfaatkan suber belajar dan sarana prasarana yang ada disekolah.
3. Guru IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya hendaknya menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, guna mencapai tujuan pendidikan dan semangat belajar siswa. Dengan demikian siswa tidak akan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa akan merasa senang ketika guru mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muin. *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*. (Sumedang:Literasi Nusantara2020)
- Achmad Chairudin. *Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Siswa*. Di download pada tanggal 2 Juli 2020
- Ahmad Syafii dkk. *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Di download pada tanggal 11 Oktober 2021
- Ahmad. *Psikologi Belajar*. (Jakarta:Rineka Cipta2014)
- Aprida Pane. *Belajar dan Pembelajaran*. Di download pada tanggal 9 Oktober 2021
- Arsyah. *Pengaruh Pembelajaran E-learning Berbasis Edmodo Terhadap Hasil Belajar Simulasi Digital*. Di download pada tanggal 7 Oktober 2021
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta:Rajawali Pers2019)
- Heriansyah. *Guru Adalah Menejer Sesungguhnya Di Sekolah*. Di download pada tanggal 11 oktober 2021
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakkarta:PT Bumi Aksara2017)
- Imam Jafar Sodiq. *Pemanfaatan Pembelajaran E-learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 di Mi NurulhudaJalu*. Di download pada tanggal 11 Oktober 2021
- Kemendikbud.(2020). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Masa Pandemi*
- Marlina. *Asesmen Kesulitan Belajar*. (Jakarta Timur:PrenadaMedia Grub2019)
- Martini Jamaris. *Kesulitan Belajar*. (Jakarta:Ghalia Indonesia2014)
- Maya Rahmawati. *Pengaruh Media E-learning Terhadap Hasil Belajar*. Di download pada tanggal 7 Oktober 2021
- Mulyono Abdurrahman. *Anak Berkesulitan Belajar”Teori Diagnosis dan Remediasinya”*. (Jakarta :Rineka Cipta2012)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif fsn R&B*. (Bandung:Alfabeta2012)

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta:Rineka Cipta2013)

Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta:Rineka Cipta2018)

Warsono. *Antara Pendidik, Profesi, dan Aktor Sosial*. Di download pada tanggal 8 Oktober 2021

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bandar Surabaya, Bapak Sunaryo, S.Pd.,M.M dilaksanakan pada 06 November 2022 di ruang Kepala Sekolah

Wawancara dengan guru IPS smp Negeri 2 Bandar Surabaya, Ibu Eka Widyanti,S.Pd dilaksanakan pada 06 November 2022 di rumah guru IPS

Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Surabaya, Fascalia Dea Margareta dilaksanakan pada 07 November 2022 dilaksanakan di rumah siswa

Wawancara dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Surabaya, Agam Erlangga dilaksanakan pada 07 November 2022 di rumah siswa

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA

UPAYA GURU IPS MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 BANDAR SURABAYA

A. Kepala Sekolah

1) Kisi-kisi Wawancara

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Profil SMP Negeri 2 Bandar Surabaya	-Sejarah berdirinya sekolah
		-Visi-misi sekolah
		-Struktur organisasi sekolah
		-Tenaga pendidik dan kependidikan
		-Fasilitas sekolah

2) Lembar Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	
2.	Apa Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	
3.	Bagaimana Struktur Organisasi di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	
4.	Berapa Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	
5.	Apa saja fasilitas di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	

B. Guru

1) Kisi-kisi Wawancara

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa	-Memahami karakteristik siswa
		-Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM)

		-Jumlah siswa
		-Kesulitan memahami materi
		-Faktor sosial budaya
		-Solusi guru

2) Lembar Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu memahami karakter siswa?	
2.	Apakah ibu menggunakan pembelajaran aktif, iniofatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)?	
3.	Berapa banyak jumlah kiswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	
4.	Bagaimana Karakteristik Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	
5.	Adakah faktor atau hambatan siswa ketika belajar IPS?	
6.	Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?	
8.	Apakah faktor sosial budaya (Pekerjaan, pendapatan dan pendidikan) orangtua memepengaruhi proses belajar dan nilai siswa?	
9.	Bagaimana solusi guru dalam menanggulangi permasalahan-permasalahan siswa tersebut?	
10.	Kesulitan apa saja yang berhasil diidentifikasi terkait dengan pembelajaran IPS?	

C. Siswa

1) Kisi-kisi Wawancara

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Kesulitan Belajar Siswa	-Proses pembelajaran
		-Kesulitan memahami materi
		-Kesulitan memahami soal
		-Memusatkan perhatian
		-Faktor kesulitan belajar
		-Nilai prestasi belajar

2) Lembar Wawancara

No.	Pertanyaan	Hasil
1.	Bagaimana proses pembelajaran IPS yang telah diterapkan?	
2.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam memahami materi?	
3.	Apa yang membuat kamu mengalami kesulitan memahami materi IPS?	
4.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal?	
5.	Apa alasan kamu selalu tidak memperhatikan guru?	
6.	Apakah kamu memahami pembelajaran IPS yang telah guru terangkan?	
7.	Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi kamu sulit belajar IPS?	

**KISI-KISI
OBSERVASI**

a. Pedoman observasi aktivitas guru IPS

No.	Penampilan Guru	YA	TIDAK
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam.		
2.	Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.		
3.	Guru mengecek kesiapan belajar siswa dengan meminta siswa merapihkan pakaian.		
4.	Guru mengecek kesiapan belajar siswa dengan meminta siswa merapihkan ruang kelas.		
5.	Guru mengecek kehadiran siswa dan buku IPS yang dibawa		
6.	Guru memotivasi siswa.		
Kegiatan Inti Pembelajaran			
Fase 1: Orientasi siswa pada masalah			
7.	Guru menyampaikan judul materi pelajaran.		
8.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		
9.	Sebagai apersepsi, guru mengajak siswa untuk mengingat mengenai kelangkaan berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.		
10.	Guru menyampaikan materi negara-negara ASEAN melalui tanya jawab.		
Fase 2: Mengorganisir siswa belajar			
11.	Guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok.		
12.	Guru meminta siswa untuk berkumpul sesuai kelompoknya.		
13.	Guru membagikan lembar masalah untuk diselesaikan siswa secara berkelompok.		

Fase 3: Membimbing penyelidikan individu dan kelompok			
14.	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk menyelesaikan masalah.		
15.	Guru mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah.		
16.	Guru mengarahkan siswa untuk menyelesaikan masalah melalui diskusi kelompok.		
17.	Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah.		
Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya			
18.	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi.		
19.	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya kepada kelompok penyaji.		
20.	Guru memberi kesempatan bagi siswa untuk menanggapi jawaban kelompok penyaji.		
21.	Guru mengoreksi kebenaran hasil pekerjaan siswa.		
Fase 5: Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah			
22.	Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan terkait negara-negara ASEAN.		
23.	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.		
24.	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi.		
Kegiatan Penutup			
25.	Guru merefleksi kegiatan pembelajaran.		
26.	Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa.		
27.	Guru memberikan informasi materi pertemuan selanjutnya.		

28.	Guru menyampaikan pesan moral.		
29.	Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa.		
30.	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.		

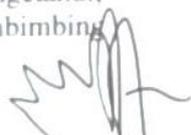
b. Pedoman observasi kesulitan belajar siswa

No.	Kesulitan Belajar	YA	TIDAK
1	Pemahaman materi yang diberikah oleh guru		
2	Siswa membaca lembar masalah yang diberikan oleh guru		
3	Siswa memperhatikan dengan seksama ketika guru menjelaskan materi		
4	Siswa bertanya kepada guru terkait materi pembelajaran		
5	Siswa mendengarkan dengan seksama ketika guru sedang menjelaskan materi		
6	Siswa mendengarkan dengan seksama ketika siswa lain sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompok		
7	Siswa mencatat penjelasan guru dan membuat rangkuman		
8	Siswa memecahkan masalah yang diberikan oleh guru		
9	Siswa berantusias dalam diskusi kelompok untuk menyelesaikan masalah		
10	Siswa berani memberikan tanggapan terhadap pertanyaan kelompok lain maupun pertanyaan guru		

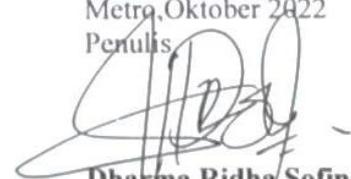
**KISI-KISI
DOKUMENTASI**

No.	Indikator	Hasil	
		Ada	Tidak Ada
1.	Dokumentasi Sejarah Sekolah		
2.	Dokumentasi Visi Misi dan Tujuan Sekolah		
3.	Dokumentasi Kurikulum yang Digunakan Sekolah		
3.	Dokumentasi Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan		
4.	Dokumentasi Jumlah Siswa		
5.	Dokumentasi Struktur Organisasi Sekolah		
6.	Dokumentasi Sarana dan Prasarana		
7.	Dokumentasi Kegiatan Wawancara		
8.	Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran		

Mengetahui,
Pembimbing


Dr. Tusriyanto, M.Pd
NIP.1973081020061001

Metro, Oktober 2022
Penulis


Dharma Ridha Sofina
NPM. 1801082001

Ketua Prodi Tadris IPS


Tubagus Ali R.F.K, M.Pd
NIP. 19880823201503007

NIP. 19880823201503007

Lampiran 2. Hasil Wawancara**A. Kepala Sekolah**

Nama : Sunaryo, S.Pd.,M.M

Waktu wawancara : 06 November 2022

Lokasi wawancara : di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	Dari jaman awal berdirinya sekolah ini di tahun 2002 dan mulai menerima siswa baru di tahun 2003/2004 sebanyak 45 siswa itu di pimpin oleh Bapak Drs. Suharoso yang menjabat lumayan lama sampai pada tahun 2012
2.	Apa Visi Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	Visi di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya yaitu bertaqwa, berilmu dan berprestasi. Dengan visi tersebut diharapkan siwa/siswi dapat melaksanakan sebuah tanggung jawab yang harus diselesaikan selama menempuh pendidikan di jenjang sekolah menengan pertama dengan selalu melaksanakan kewajiban yaitu beribadah, selalu tertib dalam proses pembelajaran dan mempunyai semangat untuk terus berprestasi baik di bidang akademik dan non akademik. Kemudian misi di Smp Negeri 2 Bandar Surabaya ada 5 yaitu membudayakan penghayatan dan pengalaman ajaran agamayang dianut, memotivasi minat baca untuk menambah wawasan keilmuan, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, melaksanakan bimbingan dan latihan secara intensif dan mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, bersih, indah, teryib, asri, dan menumbuhkan rasa kekeluargaan yang baik.
3.	Bagaimana Struktur Organisasi di SMP	Seperti yang telah dilihat di awal

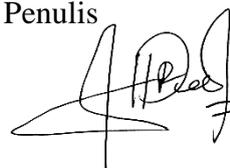
	Negeri 2 Bandar Surabaya?	maasuk itu tepat di depan tempat duduk ruang tunggu atau ruang tamu, bisa langsung dilihat itu terdapat struktur organisasi yang tertulis besar bisa langsung difoto saja mba nanti jika ada yang kurang jelas bisa ditanyakan kepada saya. Dan terkait yang ditanyakan oleh anda yaitu apakah yang tertulis di struktur organisasi itu bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing? Iya tentu benar, mereka para petugas (guru) bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing
4.	Berapa Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang PNS di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya itu ada 17, kemudian guru honor ada 10 dan staff tata usaha ada 3 jadi jumlah dari tenaga pendidik dan kependidikan itu ada 30
5.	Apa saja fasilitas di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	Banyak sekali fasilitas yang ada di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya, yaitu ada ruang kelas yang layak pakai (bagus), ruang kelas lab biologi, ruang kelas computer yang tersedia dari tahun kemaren dengan jumlah banyak untuk pelaksanaan ujian di sekolah, UKS, ruang bimbingan konseling, kamar mandi (toilet siswa/siswi), ruang kelas untuk pramuka, parkir yang cukup luas (parkir guru dan siswa), mushola bagi yang muslim untuk beribadah, lapangan sepak bola, lapangan bola voli dan untuk olahraga dan kantin

Bandar Surabaya, 10 Desember 2022
 Kepala UPTD Satuan Pendidikan
 SMPN 2 Bandar Surabaya



Sunaryo, S.Pd.,M.M.
 Nip. 196906151993021001

Beringin Jaya, Desember 2022
 Penulis



Dharma Ridha Sofina
NPM. 1801082001

B. Guru IPS

Nama : Eka Widyanti, S.Pd (Guru IPS)
 Waktu wawancara : 06 November 2022
 Lokasi wawancara : di rumah guru IPS (Surabaya Iir)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu memahami karakter siswa?	Sedikit demi sedikit guru itu pasti memahami karakteristik siswa ya walaupun memang dengan caranya masing-masing, kalau mau dijelaskan siswa itu sebenarnya memiliki karakter yang unik dan beragam sepertinya memang dari tahun ketahun pun setiap kelas yang sama itu hampir memiliki karakteristik siswa yang hampir sama. Jadi contohnya saja ada siswa yang malas untuk belajar, ada yang suka belajar, ada yang tipe siswa yang hanya cari perhatian guru saja, ada yang sama sekali tidak memperhatikan guru dan acuh kepada guru dan ada yang suka rebut di kelas bahkan yang suka makan jajan di kelas juga ada waktu pembelajaran tapi kalau ketauan sama saya ya langsung saya suruh simpan dulu atau saya suruh buang biar lebih fokus untuk belajar
2.	Apakah ibu menggunakan pembelajaran aktif, iniofatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)?	Sebenarnya saya juga sudah menggunakan pembelajaran PAIKEM tetapi ya namanya guru jaman dulu itu lebih sulit untuk mengoprasikan computer dan gadget (HP) apalagi wkatu pembelajaran daring itu saya jujur sangat merasa kesulitan untuk belajar di grub belajar Watshapp dan ada juga pembelajaran di internetada link nya gitu buat guru sama siswa beda. Jadi untuk pembelajaran yang inofatif dan kreatif itu saya kurang mengusainya karna memnag ya hanya menggunakan buku dan LKS sebagai panduan belajarnya
3.	Berapa banyak jumlah kiswa Kelas VII	Kelas VIII itu ada 4 kelas yaitu VIII.1,

	di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	VIII.2, VIII.3 dan VIII.4. masing-masing kelas memiliki jumlah siswa yang berbeda di kelas VIII.1 terdapat 28 siswa dengan 20 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki, di kelas VIII.2 terdapat 29 siswa dengan 20 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan, kelas VIII.3 terdapat 30 siswa dengan 21 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan, dan kelas VIII.4 terdapat 29 siswa dengan 21 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan
4.	Bagaimana Karakteristik Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya?	Kalau mau dijelaskan siswa itu sebenarnya memiliki karakter yang unik dan beragam sepertinya memang dari tahun ketahun pun setiap kelas yang sama itu hampir memiliki karakteristik siswa yang hampir sama. Jadi contohnya saja ada siswa yang malas untuk belajar, ada yang suka belajar, ada yang tipe siswa yang hanya cari perhatian guru saja, ada yang sama sekali tidak memperhatikan guru dan acuh kepada guru dan ada yang suka rebut di kelas bahkan yang suka makan jajan di kelas juga ada waktu pembelajaran tapi kalau ketauan sama saya ya langsung saya suruh simpan dulu atau saya suruh buang biar lebih fokus untuk belajar
5.	Adakah faktor atau hambatan siswa ketika belajar IPS?	Sangat sulit memahami materi belajar yang saya terangkan. Saya menerangkan kegiatan ekonomi kemarin hari ini sudah lupa semua, ada sebagian siswa yang masih ingat, itupun hanya beberapa saja. Siswa di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya ini rata-rata kurang minat dalam belajar, kalau kasarannya siswa ini syukur masuk itu sudah alhamdulillah mas, disamping itu siswa kalau dirumah tidak pernah belajar, buktinya ketika saya memberikan tugas hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan, ketika berada dikelas kebanyakan masih banyak yang tidak nyambung dengan materi yang diberikan oleh guru karena memang siswa seneiri sudah malas untuk belajar

6.	Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?	Kesulitan belajar yang dialami siswa disebabkan kurangnya minat belajar siswa itu sendiri, siswa juga sering kali berbicara sendiri saat pembelajaran berlangsung. Selain itu kalau saya berikan PR siswa jarang mengerjakannya, setiap pembelajaran saya tidak lepas dari metode pengajaran dan media belajar, menurut saya belajar tanpa metode dan media siswa tidak akan tertarik dengan materi yang saya sampaikan. Ketika saya menggunakan metode dalam mengajar siswa akan lebih aktif dan merespon pada materi yang saya sampaikan, selain itu siswa juga lebih cepat memahami materi, karena metode dan media bisa memberikan dukungan kepada siswa untuk giat dalam belajar
7.	Apakah faktor sosial budaya (Pekerjaan, pendapatan dan pendidikan) orangtua memengaruhi proses belajar dan nilai siswa?	Menurut saya berpengaruh, begini saja pasti anda juga memahami dengan apa yang saya jelaskan bahwa faktor sosial budaya yang menjadi tolak ukur utama yaitu keluarga (pekerjaan orangtua) itu memang sangat berpengaruh contoh sedikit saja ya kalau orangtuanya guru atau pegawai gitu biasanya anaknya memang cenderung semangat belajar karena mungkin memang secara fasilitas dan uang jajan dipenuhi oleh orangtuanya, tetapi jika orangtuanya yang bekerja sebagai buruh tani atau buruh kebun itu pasti ada anaknya yang merasa minder dan malas untuk belajar karena memang fasilitas di rumah kurang mendukung dan uang jajan hanya secukupnya, tetapi memang juga ada siswa yang tidak melihat dari sisi pekerjaan orangtua dan malah menjadikannya sebagai semangat untuk belajar agar menjadi pintar dan berprestasi
8.	Bagaimana solusi guru dalam menanggulangi permasalahan-permasalahan siswa tersebut?	Siswa yang biasanya jarang mengerjakan PR dan tidak belum tuntas KKM itu biasanya di panggil keruangan BK dan konsultasi dengan BK

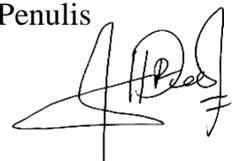
		dan guru untuk saling sharing dan diberi arahan untuk rajin belajar dan mengerjakan PR gar nilai KKM nya tuntas dengan cara menegerjakan tugas remedial seperti mengerjakan ulang tugas atau diberikan tugas lain yang telah saya buat
9.	Kesulitan apa saja yang berhasil diidentifikasi terkait dengan pembelajaran IPS?	Kesulitan untuk memahami materi karena memang siswa malas untuk memahami dan memperhatikan pembelajaran berlangsung, selain itu juga dapat menyebabkan nilai siswa tidak tuntas KKM dan harus remedial dengan mengerjakan tugas ulang yang saya berikan. Sebenarnya siswa merasa bosan dan memang hanya lebih memilih untuk pelajaran seperti olahraga dan seni (berbnyanyi dan melukis) karena menurut mereka itu pelajaran yang tidak membosankan

Mengetahui,
Guru IPS



Eka Widianti, S.Pd
NIP. 197905292008012014

Surabaya Ilir, Desember 2022
Penulis



Dharma Ridha Sofina
NPM. 1801082001

C. Siswa

Nama : Fascalia Dea Margareta

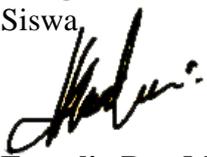
Waktu wawancara : 07 November 2022

Lokasi wawancara : di rumah siswa (Beringin Jaya)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran IPS yang telah diterapkan?	Pembelajaran yang diterapkan sebenarnya sudah baik dan gurunya juga baik jadi saya kadang ya nyambung kadang ya males karena bosan, walau hanya menggunakan buku dan LKS saja tidak menggunakan media lain yang lebih menarik tetapi guru sudah benar-benar hebat karena memahami materi dan sangat menguasai materi sehingga sedikit demi sedikit mudah dimengerti
2.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam memahami materi?	Tentu saja saya mengalami kesulitan dalam memahami materi karena memang saya sedikit malas untuk membaca materi yang sudah dijelaskan oleh guru, saya juga tidak tau saya lebih tertarik untuk pelajaran olahraga dan kesenian soalnya gak bikin saya ngantuk
3.	Apa yang membuat kamu mengalami kesulitan memahami materi IPS?	Karena saya sedikit malas untuk memperhatikan materi yang diberikan oleh guru, ketika guru menjelaskan saja saya sebenarnya mendengarkan dan sedikit memperhatikan tetapi ya kadang-kadang hanya 50% yang nyantol di pikiran saya, ya gak tau kenapa kayak ngerasa bosan aja kalau belajar IPS ya tapi alau untuk nilai saya lumayan bagus dan tidak pernah remidi karena sebelum ulangansaya belajar dan jika ada tugas selalu saya kerjakan
4.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal?	Jika saya malamnya narnya daya tidak merasa kesulitan untuk mengerjakan soal, tetapi jika saya kurang belajar ya saya hanya memahami soalnya itu mungkin sekitar 70% saja tetapi ya

		nilai saya sudah lumayan dan tuntas KKM dan tidak remedial kok
5.	Apa alasan kamu selalu tidak memperhatikan guru?	Terkadang memang saya bosan dan malas untuk memperhatikan guru karena ya gak tau kenapa melas aja, lebih fokus itu kalau pelajaran olahraga dan kesenian
6.	Apakah kamu memahami pembelajaran IPS yang telah guru terangkan?	Sebenarnya saya sedikit-sedikit memahami materi yang diberikan walaupun pada saat pembelajaran saya tidak terlalu memperhatikan materi yang disaipan oleg guru
7.	Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi kamu sulit belajar IPS?	Materinya terlalu banyak tulisan yang harus dibaca dan sulit untuk saya pahami

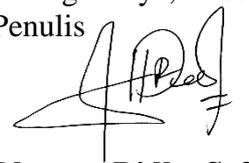
Mengetahui,
Siswa,



Fascalina Dea M

Beringin Jaya, Desember 2022

Penulis



Dharma Ridha Sofina
NPM. 1801082001

Nama : Agam Erlangga

Waktu wawancara : 07 November 2022

Lokasi wawancara : di rumah siswa (Surabaya Ilir)

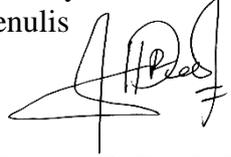
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran IPS yang telah diterapkan?	Saya kurang memperhatikan selama pembelajaran dan guru menjelaskan materi karena ya saya merasa bosan
2.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam memahami materi?	Kalau saya sebenarnya lebih ke malas untuk belajar, lebih suka bermain dan tidur di kelas
3.	Apa yang membuat kamu mengalami kesulitan memahami materi IPS?	Karena saya kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran jadi saya sudah memahami materi karena saya juga malas untuk membaca materi IPS
4.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal?	Iya saya merasa kesulitan untuk mengerjakan soal ya kerana saya kurang memahami materi yang diberikan guru
5.	Apa alasan kamu selalu tidak memperhatikan guru?	Materinya itu terlalu banyak jadi bosan, lebih enak belajar olahraga di luar kelas kayak maen sepak bola apa bola voli
6.	Apakah kamu memahami pembelajaran IPS yang telah guru terangkan?	Kalau jujur sih materi yang dijelaskan itu saya hanya paham mungkin sekitar 30% saja, yak arena bosan denger materi yang banyak
7.	Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi kamu sulit belajar IPS?	Faktornya itu sebenarnya ya karena malas memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru

Mengetahui,
Siswa


Agam Erlangga

Surabaya Ilir, Desember 2022

Penulis


Dharma Ridha Sofina
NPM. 1801082001

Lampiran 3. Hasil Observasi dan Dokumentasi

A. Hasil Observasi

a. Observasi aktivitas guru IPS

No.	Penampilan Guru	YA	TIDAK
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam.	✓	
2.	Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.	✓	
3.	Guru mengecek kesiapan belajar siswa dengan meminta siswa merapihkan pakaian.	✓	
4.	Guru mengecek kesiapan belajar siswa dengan meminta siswa merapihkan ruang kelas.	✓	
5.	Guru mengecek kehadiran siswa dan buku IPS yang dibawa	✓	
6.	Guru memotivasi siswa.	✓	
Kegiatan Inti Pembelajaran			
Fase 1: Orientasi siswa pada masalah			
7.	Guru menyampaikan judul materi pelajaran.	✓	
8.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	✓	
9.	Sebagai apersepsi, guru mengajak siswa untuk mengingat mengenai kelangkaan berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.	✓	
10.	Guru menyampaikan materi negara-negara ASEAN melalui tanya jawab.	✓	
Fase 2: Mengorganisir siswa belajar			
11.	Guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok.	✓	
12.	Guru meminta siswa untuk berkumpul sesuai kelompoknya.	✓	
13.	Guru membagikan lembar masalah untuk diselesaikan siswa secara berkelompok.	✓	

Fase 3: Membimbing penyelidikan individu dan kelompok			
14.	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk menyelesaikan masalah.	✓	
15.	Guru mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah.	✓	
16.	Guru mengarahkan siswa untuk menyelesaikan masalah melalui diskusi kelompok.	✓	
17.	Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah.	✓	
Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya			
18.	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi.	✓	
19.	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya kepada kelompok penyaji.	✓	
20.	Guru memberi kesempatan bagi siswa untuk menanggapi jawaban kelompok penyaji.	✓	
21.	Guru mengoreksi kebenaran hasil pekerjaan siswa.	✓	
Fase 5: Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah			
22.	Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan terkait negara-negara ASEAN.	✓	
23.	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.	✓	
24.	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi.	✓	
Kegiatan Penutup			
25.	Guru merefleksi kegiatan pembelajaran.	✓	
26.	Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa.	✓	

27.	Guru memberikan informasi materi pertemuan selanjutnya.	✓	
28.	Guru menyampaikan pesan moral.		✓
29.	Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa.	✓	
30.	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	✓	

b. Observasi kesulitan belajar siswa

No.	Kesulitan Belajar	YA	TIDAK
1	Pemahaman materi yang diberikah oleh guru	✓	
2	Siswa membaca lembar masalah yang diberikan oleh guru	✓	
3	Siswa memperhatikan dengan seksama ketika guru menjelaskan materi		✓
4	Siswa bertanya kepada guru terkait materi pembelajaran	✓	
5	Siswa mendengarkan dengan seksama ketika guru sedang menjelaskan materi		✓
6	Siswa mendengarkan dengan seksama ketika siswa lain sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompok	✓	
7	Siswa mencatat penjelasan guru dan membuat rangkuman		✓
8	Siswa memecahkan masalah yang diberikan oleh guru	✓	
9	Siswa berantusias dalam diskusi kelompok untuk menyelesaikan masalah	✓	
10	Siswa berani memberikan tanggapan terhadap pertanyaan kelompok lain maupun pertanyaan guru		✓

B. Hasil Dokumentasi

No.	Dokumentasi yang dicari	Hasil	
		Ada	Tidak Ada
1.	Dokumentasi Sejarah Sekolah		✓
2.	Dokumentasi Visi Misi dan Tujuan Sekolah	✓	
3.	Dokumentasi Kurikulum yang Digunakan Sekolah		✓
3.	Dokumentasi Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan	✓	
4.	Dokumentasi Jumlah Siswa	✓	
5.	Dokumentasi Struktur Organisasi Sekolah	✓	
6.	Dokumentasi Sarana dan Prasarana	✓	
7.	Dokumentasi Kegiatan Wawancara	✓	
8.	Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran	✓	

Lampiran 4. Surat Izin Pra Survey

 <p>IAIN METRO</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN</p> <p><small>Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id</small></p>
<p>Nomor : B-2381/In.28.1/JJ/TL.00/06/2021 Lampiran : - Perihal : IZIN PRA-SURVEY</p>	
<p>Kepada Yth., KEPALA SMPN 2 BANDAR SURABAYA di- Tempat</p>	
<p><i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p>	
<p>Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:</p>	
<p>Nama : DHARMA RIDHA SOFINA NPM : 1801082001 Semester : 6 (Enam) Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan : Tadris IPS Judul : UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA SECARA ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMPN2 BANDAR SURABAYA</p>	
<p>untuk melakukan <i>pra-survey</i> di SMPN 2 BANDAR SURABAYA.</p>	
<p>Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya <i>pra-survey</i> tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.</p>	
<p><i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p>	
<p>Metro, 24 Juni 2021 Ketua Jurusan Tadris IPS</p>  <p>Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd NIP 19880823 201503 1 007</p>	

Lampiran 5. Surat Keterangan Balasan Pra Survey



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 2 BANDAR SURABAYA

Jln. Raya Bratasena Beringin Jaya Kec. Bandar Surabaya Kab. Lampung Tengah KP. 34158
NPSN : 10801881 NSS : 201120226155 E-mail : smpn2.bandar.surabaya@gmail.com

Nomor : 005/567/ C.26/D.a.VI.01/2021
Lampiran :-
Perihal : **Pemberian Izin Pra-Survey**

Yth. Ketua Jurusan Tadris IPS
IAIN Metro
di
tempat

Dengan Hormat,
Mencermati surat Saudara nomor: B-2381.1/J/TL.00/06/2021 tertanggal 24 Juni 2021 perihal Izin pra-survey, dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : DHARMA RIDHA SOFINA
NPM : 1801082001
Semester : 6 (enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS

Untuk melakukan pra survey di SMPN 2 Bandar Surabaya

Demikian surat izin ini kami sampaikan agar kiranya saudara dapat segera menugasi mahasiswi yang namanya tersebut di atas untuk melakukan pra survey.

Bandar Surabaya, 10 Desember 2021
Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SMPN 2 Bandar Surabaya

Sunardi S. Pd., M.M.
NIP. 196906151993021001



Lampiran 6. Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4718/In.28.1/J/TL.00/11/2022
Lampiran : -
Perihal : SURAT BIMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yth.,
Dr. Tusriyanto, M.Pd. (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing Mahasiswa :

Nama : DHARMA RIDHA SOFINA
NPM : 1801082001
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul : UPAYA GURU IPS MENGATASI KESEULITAN BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 BANDAR SURABAYA

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 November 2022
Ketua Jurusan,



Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode.

Lampiran 7. Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4734/In.28/D.1/TL.00/11/2022
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 2 BANDAR
SURABAYA

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4733/In.28/D.1/TL.01/11/2022, tanggal 04 November 2022 atas nama saudara:

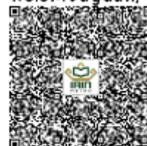
Nama : DHARMA RIDHA SOFINA
NPM : 1801082001
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 2 BANDAR SURABAYA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU IPS MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 BANDAR SURABAYA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 November 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatmahan MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 8. Surat Tugas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS
 Nomor: B-4733/In.28/D.1/TL.01/11/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	: DHARMA RIDHA SOFINA
NPM	: 1801082001
Semester	: 9 (Sembilan)
Jurusan	: Tadris IPS

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 2 BANDAR SURABAYA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU IPS MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 BANDAR SURABAYA".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/Instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Mengabwi,
Pejabat Setempat
Isti Fatmahanik, S.Pd.
NIP. 19690804 2007011039

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 04 November 2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

 Dra. Isti Fatmahanik MA
 NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 9. Surat Keterangan Balasan Research


 PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 2 BANDAR SURABAYA
 

Jln. Raya Bratasena Beringin Jaya Kec. Bandar Surabaya Kab. Lampung Tengah KP. 34158
 NPSN : 10801881 NSS : 201120226155 Akreditasi : A E-mail : smpr2.bandar.surabaya@gmail.com

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 420 / 693 / C.26/D.a.VI.01/2022
 Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Wakil Dekan Akademik Dan Kelembagaan
 Institut Agama Islam Negeri Metro
 di

Tempat
 Dengan Hormat
 Yang bertandatangan dibawah ini.

NAMA	: LASITO, S.Pd
NIP	: 196908042007011039
JABATAN	: Ka UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

Menerangkan Bahwa

Nama	: DHARMA RIDHA SOFINA
NPM	: 1801082001
PRODI	: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Mahasiswa	: Institut Agama Islam Negeri Metro

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya Sebagai syarat Penyusunan Skripsi dengan Judul:

**"UPAYA GURU IPS MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
 DI SMP NEGERI 2 BANDAR SURABAYA"**

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih

Bandar Surabaya, 05 November 2022
 Kepala UPTD Satuan Pendidikan
 SMP Negeri 2 Bandar Surabaya,


 LASITO, S.Pd
 NIP. 196908042007011039

Lampiran 10. Surat Keterangan Bebas Pustaka



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1593/In.28/S/U.1/OT.01/12/2022

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

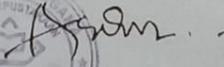
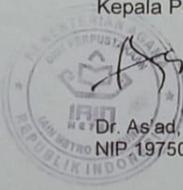
Nama	: Dharma Ridha Sofina
NPM	: 1801082001
Fakultas / Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1801082001

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 09 Desember 2022
 Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me. f
 NIP.19750505 200112 1 002



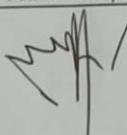
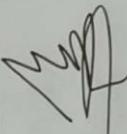
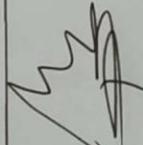
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

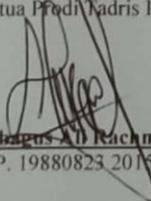
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Dharma Ridha Sofina
 NPM : 1801082001

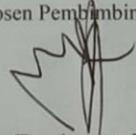
Prodi : Tadris IPS
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa/
	31/2022 6		Acc Bab 123 & BPD lampiran ke penelitian	
	10/2022 11		bagian selang sub & lampiran	
	23/2022 11		Bukti autentis penelitian yang & lampiran	

Mengetahui,
 Ketua Prodi Tadris IPS


Tubagus A.D. Rachman Puja Kesuma, M.Pd
 NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing


Dr. Tusrivanto, M.Pd.
 NIP. 19730810 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Dharma Ridha Sofina
 NPM : 1801082001

Prodi : Tadris IPS
 Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 12/2022 /10		Perbaiki Uraian dan Pисemah kembali kelas susu	
	Kamis 27/2022 11		Perbaiki	

Mengetahui,
 Ketua Prodi Tadris IPS

Tutugus AB Rachman Puja Kesuma, M.Pd
 NIP. 19880823 201303 1 007

Dosen Pembimbing

Dr. Tusrivanto, M.Pd.
 NIP. 19730810 200604 1 001

Lampiran 12. Lembar Uji Turnitin

UPAYA GURU IPS MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA DI
SMP NEGERI 2 BANDAR
SURABAYA

by Dharma Ridha Sofina Npm.1801082001



Submission date: 15-Dec-2022 01:59PM (UTC+0700)

Submission ID: 1981827845

File name: SKRIPSI_DHARMA.docx (171.74K)

Word count: 13879

Character count: 89361

UPAYA GURU IPS MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 BANDAR SURABAYA

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

23%

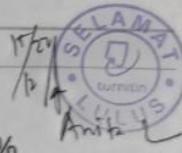
INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	19%
2	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	smpn2bandarsurabaya.blogspot.com Internet Source	1%
5	id.123dok.com Internet Source	1%
6	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

UPAYA GURU IPS MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 BANDAR SURABAYA

by Dharma Ridha Sofina Npm.1801082001



Submission date: 15-Dec-2022 01:59PM (UTC+0700)

Submission ID: 1981827845

File name: SKRIPSI_DHARMA.docx (171.74K)

Word count: 13879

Character count: 89361

UPAYA GURU IPS MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 BANDAR SURABAYA

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	19%
2	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	smpn2bandarsurabaya.blogspot.com Internet Source	1%
5	id.123dok.com Internet Source	1%
6	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Lampiran 13. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Bandar Surabaya



2. Wawancara dengan Guru IPS SMP Negeri 2 Bandar Surabaya



3. Wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Bandar Surabaya





4. Mencari data sarana prasarana dan data lainnya seperti guru, kelas dan fasilitas sekolah SMP Negeri 2 Bandar Surabaya



DATA GURU PNS SMPN2 BANDAR SURABAYA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH		
No.	Nama Guru	Jabatan/Mapel
1.	Sunaryo, S.Pd. M.M	Kepala sekolah
2.	Puryanto, S.Pd	Waka kurikulum/Bahasa Indonesia
3.	Hendriyanto, S.Pd	Kep. perpustakaan /Bahasa Indonesia
4.	Jumadi, S.Ag	Guru PAI
5.	Lindawati Kalsum, S.Si	Guru Biologi
6.	Drs. Siswanto	Kepala lab IPA/Biologi
7.	Nani Suprihatin, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
8.	Tutik Setyaningsih, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
9.	Maryadi, S.Pd	Waka kesiswaan Bahasa Indonesia
10.	Eka Widyanti, S.Pd	Guru IPS Terpadu
11.	Sutaman, S.pd	Guru Bahasa Inggris
12.	Wiwini Hariyanti, Spd	Guru Fisika
13.	I Gusti Bagus HI, S.Pd	Guru Matematika
14.	Supriyanto, S.Pd	Guru Penjaskes
15.	Siti Rokayah, S.Pd	Guru IPS Terpadu
16.	Winamo, S.Pd.i	Guru Matematika
17.	Sri Lestrasi, S.Pd	Guru Seni Budaya

DATA GURU HONOR SMPN2 BANDAR SURABAYA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH		
No.	Nama Guru	Mapel
1.	Sri Lestari, S.Pd	Bahasa Indonesia
2.	Rusnawati, S.Pd	Ekonomi
3.	Dwi Jaswanto, S.Pd	Penjaskes
4.	Siti Khasanah, S.Pd	Matematika
5.	Dewi Astuti, S.Pd.I	PAI
6.	Ni Wayan Fitragani, S.Pd.H	Pend. Agama Hindu
7.	Mukhlis Triatmaja, S.Pd	Bimbingan Konseling
8.	Lia Wijaya	Seni budaya
9.	Siti Alfiah, S.Si	Biologi
10.	Budi Santoso	Pend. Agama

DATA STAFF TATA USAHA SMPN2 BANDAR SURABAYA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH		
No.	Nama Staff	Jabatan
1.	Wagimin	TU Pelayanan Khusus
2.	Dewi Firasati Medrofa	TU Perpustakaan
3.	Amirudin, Ama	TU

7. Dokumentasi jumlah siswa SMP Negeri 2 Bandar Surabaya kelas VIII

**REKAP PESERTA DIDIK
SMPN 2 BANDAR SURABAYA LAMPUNG TENGAH
T.P. 2022-2023**

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	WALI KELAS	KETERANGAN
VII.1	12	14	26	I.Gusti Bagus Hendri L, S.Pd.	
VII.2	12	15	27	Rusnawati, S.Pd.	
VII.3	17	10	27	Tutik Setyaningsih, S.Pd.	
VII.4	14	13	27	Siti Khasanah, S.Pd.	
Jumlah Kelas VII	55	52	107		
VIII.1	8	20	28	Nanik Suprihatin, S.Pd.	
VIII.2	20	9	29	Ni. Wayan Fitragani, S.Pd.H.	
VIII.3	21	9	30	Sri Lestari, S.Pd.	
VIII.4	21	8	29	Siti Rokayah, S.E.	
Jumlah Kelas VIII	70	46	116		
IX.1	13	12	25	Wiwin Haryani, S.Pd.	
IX.2	12	13	25	Eka Widyanti, S.Pd.	
IX.3	16	11	27	Supriyanto, S.Pd.	
IX.4	11	14	25	Sutaman, S.Pd.	
Jumlah Kelas IX	52	50	102		
Jumlah Keseluruhan	177	148	325		

Bandar Surabaya, 12 Juli 2021
Ka. UPTD Satuan Pendidikan
SMPN 2 Bandar Surabaya

Sunaryo, S.Pd., M.M.
NIP.196906151993021001

8. Dokumentasi kegiatan pembelajaran IPS SMP Negeri 2 Bandar Surabaya



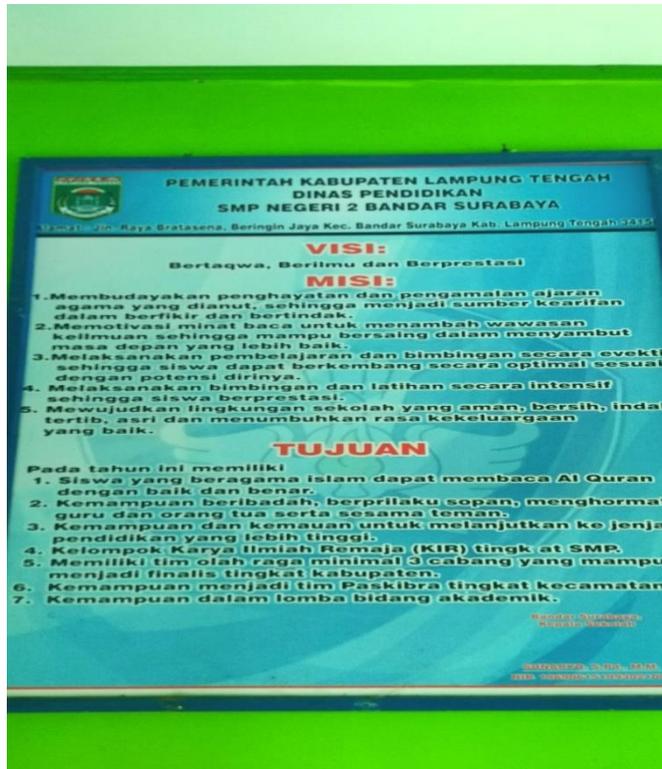


9. Dokumentasi SMP Negeri 2 Bandar Surabaya





10. Visi Misi SMP Negeri 2 Bandar Surabaya



11. Sarana Prasarana SMP Negeri 2 Bandar Surabaya

Data Prasarana yang dimiliki
SMP Negeri 2 Bandar Surabaya, Lampung Tengah
Tahun Pelajaran 2020/2021

NO	Jenis prasarana	Ketersediaan*			Pemanfaatan*	
		Ada dengan kondisi baik	Ada dengan kondisi Rusak	Tidak Ada	Ya	Tidak
1	Ruang kelas	✓				✓
2	Ruang perpustakaan	✓				✓
3	Ruang laboratorium IPA	✓				✓
4	Ruang pimpinan	✓				✓
5	Ruang guru	✓				✓
6	Ruang Tenaga Administrasi	✓				✓
7	Tempat beribadah	✓				✓
8	Ruang konseling	✓				✓
9	Ruang UKS	✓				✓
10	Ruang organisasi keislaman	✓				✓
11	Jamban	✓				✓
12	Gudang	✓				✓
13	Ruang sirkulasi	✓				✓
14	Tempat bermain/berolahraga	✓				✓
15	Kantin	✓				✓
16	Tempat parkir	✓				✓

Mengetahui
Kepala SMPN 2 Bandar Surabaya

[Signature]
SUNARYO, S.Pd, M.H
NIP. 19690615199302 1 001

Bandar Surabaya, 13 Juli 2020
Penanggung Jawab
Standar Sarana dan Prasarana

[Signature]
JUMAILI, S.Ag
NIP. 19650105199003

Data Sarana Ruang Tenaga Administrasi
SMP N2 BANDAR SURABAYA, Lampung Tengah
Tahun Pelajaran 2020/2021

Jumlah tenaga administrasi : 1
Luas ruang tenaga administrasi : 32 m²

No.	Jenis	Rasio	Jumlah	Kondisi	
				Baik	Buruk
1.	Kursi kerja	1 buah/petugas	3	✓	
2.	Meja kerja	1 buah/petugas	3	✓	
3.	Lemari	1 buah/ruang	5	✓	
4.	Papan statistic	1 buah/ruang	1	✓	
5.	Tempat sampah	1 buah/ruang	1	✓	
6.	Mesin ketik computer	1 buah/sekolah	3	✓	
7.	Felling cabinet	1 buah/sekolah	2	✓	
8.	Brankas	1 buah/sekolah	1	✓	
9.	Telepon	1 buah/sekolah	1	✓	
10.	Jam dinding	1 buah/ruang	1	✓	
11.	Kotak kontak	1 buah/ruang	1	✓	
12.	Penanda waktu	1 buah/sekolah	1	✓	
13.	Fingerprint	1 buah/sekolah	1	✓	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dharma Ridha Sofina, dilahirkan di desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah, pada hari Kamis tanggal 12 November 1998, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Agus Wiyono dan Ibu Elly Suwarni. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah TK Pertiwi Sidomulyo lulus pada tahun 2005, kemudian melanjutkan di SD Negeri 1 Surabaya Ilir lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 2 Bandar Surabaya lulus pada tahun 2014, melanjutkan kembali SMA Negeri 1 Seputih Surabaya lulus pada tahun 2017, lalu penulis mendaftar sebagai mahasiswa di IAIN Metro Lampung dengan Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)